

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA HINDU DI SMAN 4 PALANGKA RAYA

SKRIPSI

DELTA ERLINAWATIE
2000012

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA
OKTOBER 2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA HINDU DI SMAN 4 PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Hindu

DELTA ERLINAWATIE
2000012

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA
OKTOBER 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya
Nama	:	Delta Erlinawatie
NIM	:	20 00 012
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Agama Hindu

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke seminar proposal skripsi

Palangka Raya, Agustus 2026

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.A.	Mitro, S.Pd.,M.Si
NIP. 19761224 200112 1 002	NIP.197812082005012006

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Oktober 2026

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya

Tim Penguji:

1. Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H (.....) Penguji Utama
   NIP. 198708272015031004
2. Dr. I Komang Mertayasa, S.Pd.H.,M.Si (.....) Pendamping I
   NIP. 198508192019031006
3. Serlis Rusandi, S.Pd.,M.Pd (.....) Pendamping II
   NIP. 197408172001121003
4. Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A (.....) Pendamping III
   NIP.197612242001121002
5. Mitro, S.Pd.,M.Si (.....) Pendamping IV
   NIP.197812082005012006

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya
Nama	:	Delta Erlinawatie
NIM	:	20 00 012
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Agama Hindu

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.A
NIP. 197612242001121002

Pembimbing II,

Mitro, S.Pd.,M.Si
NIP. 198001142003121004

Fakultas Dharma Acarya
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197203072001121002

Program Studi Pendidikan Agama Hindu
Ketua,

Yoppie, M.Pd.H
NIP. 198601302023211014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

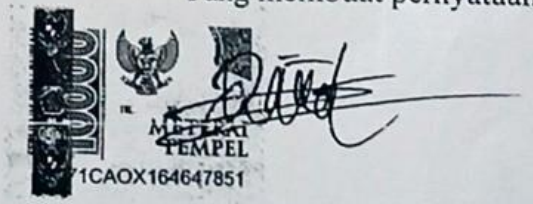
Nama	: Delta Erlinawatie
NIM	: 20 00 012
Tempat Tanggal Lahir	: Tumbang Atei, 05 Januari 2001
Alamat	: G.Obos X B
Skripsi dengan Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya sendiri
2. Bila dikemudian hari ternyata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu

Palangka Raya, 2 Oktober 2026
Yang membuat pernyataan,



Delta Erlinawatie
NIM. 20 00 012

MOTTO

KESABARAN ADALAH KUNCI UNTUK MEMBUKA PINTU

KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN BUKAN AKHIR, MELAINKAN

AWAL DARI PERJALANAN

KATA PENGANTAR

Om Swastyatu,

Tabe Salamat Lingu Nalatai, Salam Sujud Karendem Malempang,

Puji syukur kepada Ranying Hatalla Langit, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena Asungkerta Waranugraha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya".

Terselesaikanya penelitian Skripsi ini berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material, untuk itu penulis melalui kesempatan ini mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Tiwi Etika, S.Ag..M.Ag.,Ph.Dsebagai Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, yang telah memberikan peluang yang besar dalam mengikuti pendidikan di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.
2. Dr. Derson, S.Ag., M.Ag sebagai Dekan Fakultas *Dharma Acarya* IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, yang telah membantu menyediakan fasilitas selama studi, serta dengan iklas memotivasi dan mengarahkan selama penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Yoppie, M.Pd.H selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas *Dharma Acarya*, yang telah memberi motivasi sekaligus ikut serta memberikan bimbingan, didikan, dan arahan sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Pranata, S.Pd., M.Si selaku pembimbing akademik, yang telah sabar membimbing akademik dan memotivasi setiap semester sekaligus memberi motivasi.
5. Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.A Pembimbing I yang dengan sabar dan selalu bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan dalam isi penelitian selama proses penyelesaian penelitian Skirpsi ini.
6. Mitro, S.Pd.,M.Si Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan dengan teliti memberikan masukan dalam teknik penulisan penelitian Skripsi ini.

7. Para Dosen beserta tenaga kependidikan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya yang telah banyak memberikan pengetahuan, menuntun dan membantu penulis selama perkuliahan.
8. Para Informan yang memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan usulan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, diucapkan pula terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya.

Hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada penulis, sehingga kritik dan saran yang kontruktif sangat dibutuhkan guna kesempurnaan skripsi ini yang sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa, selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian Skripsi ini.

Om Santih Santih Santih Om

Sahi

Palangka Raya,13 Oktober 2026

Penulis

ABSTRAK

Delta Erlinawatie, 2026 Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.
Pembimbing I **Dr. I nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M,A**
Pembimbing II **Mitro, S.Pd.,M.Si**

Peran guru dalam Hindu adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.Penelitian ini bertujuan (1) Untuk Memahami dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya. (2) Untuk Memahami dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya. (3) Untuk Memahami dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualititaif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, Studi dokumen dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Kondensasi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya adalah (a) Guru Sebagai Pengajar Sekaligus Pemimpin Kelas, (b) Guru Sebagai Pembimbing, (c) guru sebagai motivator dan evaluator(d). 2) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya yaitu : (a) Latar belakang keluarga yang berbeda (b) Keterbatasan program sekolah (c) Pengaruh lingkungan pergaulan siswa (3) upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya yaitu, (a) membiasakan praktik *Spritual* sehari-hari dan (b) menamkan pemahaman nilai-nilai ajaran hindu.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Hindu, Kecerdasan *pritual*

ABSTRACT

Delta Erlinawatie, 2026 *The Role of Hindu Religious Education Teachers in Enhancing the Spiritual Intelligence of Hindu Students at SMAN 4 Palangka Raya.*
Supervisor I: **Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.A.**
Supervisor II: **Mitro, S.Pd., M.Si.**

The role of teachers in Hinduism is to be responsible for the development of students by striving to develop all their potential, including affective, cognitive, and psychomotor abilities. The role of teachers as educators is associated with providing assistance and encouragement, as well as disciplining students so that they obey school rules and the norms of life within their families and communities. This study aims to: (1) understand and describe the role of teachers in enhancing the spiritual intelligence of Hindu students at SMAN 4 Palangka Raya; (2) understand and describe the obstacles faced by teachers in enhancing the spiritual intelligence of Hindu students at SMAN 4 Palangka Raya; and (3) understand and describe the efforts made by teachers to enhance the spiritual intelligence of Hindu students at SMAN 4 Palangka Raya. This study employs a descriptive qualitative research method. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, document study, and documentation. The data analysis techniques consist of data condensation, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that: (1) The role of teachers in enhancing the spiritual intelligence of Hindu students at SMAN 4 Palangka Raya includes (a) teachers as instructors and classroom leaders, (b) teachers as mentors, and (c) teachers as motivators and evaluators. (2) The obstacles faced by teachers in enhancing the spiritual intelligence of Hindu students at SMAN 4 Palangka Raya include (a) differences in family backgrounds, (b) limited school programs, and (c) the influence of students' social environments. (3) The efforts made by teachers to enhance the spiritual intelligence of Hindu students at SMAN 4 Palangka Raya include (a) habituating students to daily spiritual practices and (b) instilling an understanding of Hindu religious values.

Keywords: The Role of Hindu Religious Education Teachers, Spiritual Intelligence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v
SURAT PERNYATAAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
GLOSARIUM xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Tujuan Umum 7
1.3.2 Tujuan Khusus 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.2 Konsep 15
2.2.1 Peran Guru Pendidikan Agama Hindu 15
2.2.2 Kecerdasan *Spritual* 18
2.3 Teori 21
2.3.1 Teori Fungsional Struktural 21
2.3.2 Teori Kendala (*Theory of Constraint*) 22
2.4 Kerangka Berpikir 24
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Pendekatan Penelitian 26
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 27
3.3 Jenis Dan Sumber Data 28
3.4 Teknik Penentuan Informan 29

3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.6 Instrumen Penelitian 33
3.7 Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 4 Palangka Raya 38
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah 40
4.1.3 Profil Sekolah 42
4.2 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spritual* Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya 50
4.2.1 Peran Guru Sebagai Pengajar Sekaligus Pemimpin Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Peserta Didik. 51
4.2.2 Peran Guru Sebagai Pembimbing 55
4.2.3 Peran Guru sebagai Motivator Dan Evaluator/Evaluasi. 58
4.3 Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya 64
4.3.1 Latar Belakang Keluarga Yang berbeda 64
4.3.2 Keterbatasan Program Sekolah 67
4.3.3 Pengaruh Lingkungan Pergaulan Siswa 69
4.4 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya 72
4.4.1 Membiasakan Praktik *Spritual* Sehari-hari 73
4.4.2 Menanamkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Hindu 76
BAB PENUTUP 79
5.1 Kesimpulan 79
5.2 Saran 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama kepala Sekolah di SMAN 4 Palangka Raya 40

Tabel 4.2 Tabel Identitas Sekolah 42

Tabel 4.3 Data Perlengkapan Sekolah 43

Tabel 4.4 Kontak Sekolah 44

Tabel 4.5 Data Periodik 45

Tabel 4.6 Sustainable Development Goals (SDG) 46

Tabel 4.7 Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMAN 4 Palangka Raya 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Daftar Informan
Lampiran	2	Pedoman Wawancara
Lampiran	3	Surat Izin Observasi/Penelitian
Lampiran	4	Surat Balasan Izin Observasi/Penelitian
Lampiran	5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran	6	Surat Penunjukan Pembimbing Proposal Skripsi
Lampiran	7	Kartu Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran	8	SK Tim Penguji Proposal Skripsi
Lampiran	9	Catatan Revisi Ujian Proposal Skripsi
Lampiran	10	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran	11	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	12	SK Tim Penguji Skripsi
Lampiran	13	Catatan Revisi Ujian Skripsi
Lampiran	14	Dokumentasi

GLOSARIUM

AGIL	:	Skema dalam teori fungsional struktural Parsons yang terdiri atas Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency, sebagai persyaratan agar suatu sistem dapat berfungsi.
Atman	:	Jiwa atau unsur kehidupan dalam diri manusia yang dalam konsep spiritualitas Hindu dipandang berasal dari Tuhan atau Brahman.
Bhakti	:	Sikap pemujaan, kecintaan, dan ketaatan kepada Tuhan sebagai salah satu jalan spiritual dalam agama Hindu.
Bhakti Yoga	:	Jalan menuju Tuhan melalui pemujaan dan ketaatan kepada-Nya.
Brahman	:	Tuhan atau sumber dari segala sesuatu dalam konsep teologi Hindu.
Constraint	:	Faktor pembatas atau kendala yang menghambat suatu sistem atau organisasi dalam mencapai tujuan.
Dharma Gita	:	Metode pendidikan agama Hindu melalui kegiatan melantunkan atau menyanyikan lagu-lagu keagamaan Hindu.
Dharma Sadhana	:	Praktik atau usaha spiritual untuk meningkatkan kehidupan keagamaan dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
Dharma Santi	:	Kegiatan untuk menumbuhkan kedamaian, keharmonisan, dan hubungan yang baik antarsesama.
Dharma Tula	:	Metode pendidikan agama Hindu melalui diskusi atau pembahasan mengenai ajaran dan persoalan keagamaan.
Dharma Wacana	:	Penyampaian atau pemberian penjelasan mengenai ajaran agama Hindu kepada peserta didik atau umat.
Dharma Yatra	:	Kegiatan perjalanan atau kunjungan ke tempat-tempat suci untuk tujuan keagamaan dan spiritual.
Educator	:	Peran guru sebagai pendidik, teladan, panutan, dan pembina budi pekerti peserta didik.
Evaluator	:	Peran guru dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif.
Fasilitator	:	Peran guru dalam memberikan bantuan teknis, arahan, petunjuk, serta memfasilitasi kebutuhan peserta didik.
Fungsional Struktural	:	Perspektif sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mendukung.
Guru	:	Orang yang memiliki pekerjaan atau profesi mengajar serta berperan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Hindu	:	Pendidik yang bertugas memberikan pembelajaran agama Hindu sekaligus membimbing perkembangan spiritual, moral, dan keagamaan peserta didik.
Integrasi	:	Proses mengatur hubungan antarbagian dalam suatu sistem agar dapat berfungsi secara maksimal.
Jnana Yoga	:	Jalan menuju Tuhan melalui kecerdasan intelektual, kegiatan rasional, dan pengetahuan.
Karma Yoga	:	Jalan menuju Tuhan melalui pekerjaan tanpa pamrih dan perbuatan baik.
Kecerdasan Spiritual	:	Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenali norma-norma agama, mendengarkan hati nurani, memahami perilaku diri, serta mengembangkan perilaku yang baik.
Kualitatif	:	Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah.
Latensi (Latency)	:	Pemeliharaan pola dalam sistem, yaitu mempertahankan, memperbaiki, dan memperbarui motivasi individu serta pola budaya yang mendukung sistem.
Leader	:	Peran guru sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan pelaksanaan tugas dan mengambil keputusan secara bijaksana.
Manager	:	Peran guru dalam mengelola dan mengawal pelaksanaan tugas pokok serta fungsi pendidikan.
Motivator	:	Peran guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar belajar dengan giat dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran.
Moksa	:	Tujuan spiritual berupa pembebasan atau penyatuan dengan Tuhan dalam kehidupan keagamaan Hindu. Dalam skripsi, moksa disebut sebagai salah satu tujuan penanaman ajaran agama Hindu.
Panca Sradha	:	Lima dasar keyakinan dalam agama Hindu yang menjadi landasan keimanan umat Hindu dan disebut dalam skripsi sebagai bagian dari pembinaan kecerdasan spiritual.
Purposive Sampling	:	Teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama karena informan dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
Raja Yoga	:	Jalan menuju Tuhan melalui disiplin rohani dan asketik yang melibatkan latihan jasmani dan rohani.
Sattwam	:	Salah satu unsur Tri Guna yang menggambarkan sifat kesucian, kebaikan, dan keseimbangan dalam diri manusia.
Sembahyang	:	Ritual pemujaan dan bentuk komunikasi manusia dengan Tuhan serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Spiritual	:	Sesuatu yang berkaitan dengan semangat, roh, jiwa, nilai transendental, tujuan hidup, serta hubungan manusia dengan Tuhan.
Spiritualitas Hindu	:	Kehidupan spiritual dalam agama Hindu yang berorientasi kepada Tuhan dan diwujudkan melalui jalan spiritual serta praktik keagamaan.
Supervisor	:	Peran guru dalam memantau, menilai, dan memberikan bimbingan teknis terhadap perkembangan peserta didik.
Tri Guna	:	Tiga sifat dasar yang terdapat dalam diri manusia, yaitu Sattwam, Rajas, dan Tamas. Dalam skripsi, guru Hindu diharapkan mampu mengendalikan ketiga sifat tersebut.
Tri Sandya	:	Sembahyang atau doa yang dilakukan umat Hindu tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan malam.
Theory of Constraints	:	Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor pembatas atau kendala yang paling berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan kemudian mengupayakan peningkatan kinerja hingga kendala tersebut dapat diatasi.
Yadnya	:	Persembahan atau pengorbanan suci yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran agama Hindu.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Berbicara pendidikan tentu tidak lepas dari konteks seorang peran guru, guru memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan. Guru merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan.

Guru memiliki peran tak terpisahkan antara mendidik, membimbing, mengajar serta melatih peserta didik. Mendidik berkaitan dengan moral dan kepribadian, membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib, mengajar berkaitan dengan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih berkaitan dengan keterampilan atau kecapakan hidup. Secara komprehensif guru harus memiliki keempat kemampuan ini secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Moral dan kepribadian berkaitan dengan akhlak seseorang yang juga menjadi bagian dalam kecerdasan spiritual seseorang (Sopian, 2006).

Pendidik dituntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara emosional dan spiritual (Intani et al, 2020). Peran guru merupakan sosok seorang yang dijadikan pelaku atau pemain dalam dunia pendidikan sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan bekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang (Holil, 2018).

Peran guru dalam Hindu adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran yang paling penting guru sebagai pendidik yaitu memberikan nilai-nilai pada peserta didik. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak

harus mengontrol setiap aktivitas agar tingkah laku anak didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan (Tasmara, 2001). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali norma-norma agama. Dalam kecerdasan spiritual ini seorang anak dilatih dalam menjalankan norma agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi Hindu yakni *Panca Sradha* untuk mengetahui sejauh mana kedekatan seorang anak dengan sang pencipta alam semesta. Melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik (Efendi, 2005). kecerdasan *Spritual* menjadi pusat yang paling dasar dari kecerdasan lainnya. Hal ini dikarenakan kecerdasan *Spritual* menjadi sumber bimbingan untuk kecerdasan lainnya. Kecerdasan *Spritual* dapat dikatakan sebagai perwakilan kerinduan akan makna serta hubungan yang tidak terbatas. Kecerdasan *Spritual* merupakan hal yang berkaitan dengan bagian yang mana menjadi rancangan dari segala hal yang lebih besar (Intani et al, 2020).

Kecerdasan spiritual dapat kita asah melalui kegiatan kerohanian seperti melaksanakan Sembahyang serta tingkah laku dalam keseharian melalui pembelajaran yakni pembelajaran di lembaga formal maupun non formal. Dalam program meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, seluruh guru terutama guru agama Hindu mengajak peserta didik untuk menerapkan kegiatan ibadah. Selain kegiatan beribadah guru juga mengajak peserta didik untuk menerapkan

perilaku yang baik seperti menerapkan sikap sopan santun terhadap guru maupun sesama peserta didik, sikap saling bertegur sapa ketika saling berpapasan, serta sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas individu yang telah guru berikan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat berdampak pada kecerdasan spiritual sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan kecerdasan spiritual.

Menurut Marzuqi, I. (2017) pengertian spiritual adalah "untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa (bagi yang menganut agama) atau kepada semesta (bagi yang tidak menganut agama). Spiritual tidak hanya dalam agama saja, tapi terdapat pada hal lain. Namun dalam konteks ini, spiritual dalam agama yang dibahas, khususnya spiritual agama Hindu. Spirirtual dalam agama mengarah kepada pelaksanaan ritual-ritual keagamaan. Agama Hindu tentu tidak lepas dari ritual keagamaan, salah satunya adalah melaksanakan sembahyang.

Sembahyang merupakan komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Seseorang dapat mengomunikasikan kesedihannya, kebahagiaannya, ketakutannya, kekhawatirannya kepada Tuhan Sang Pemilik Kehidupan. Sembahyang adalah pertemuan antara manusia dengan Tuhan yang melalui-Nya manusia menyadari keberadaannya hanya bergantung pada kasih Tuhan. Sembahyang adalah ritual pemujaan terhadap Sang Pemberi Kehidupan. (F.A. Abidatunillah, 2018:1)

Sembahyang adalah cara mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Hindu, salah satu sembahyang yang rutin dilakukan adalah sembahyang yang dilaksanakan tiga kali sehari atau disebut Tri Sandya.

Sembahyang ini dilaksanakan pada pagi, siang dan malam hari. H.G. Subrata (2021) menyatakan bahwa "Puja Tri Sandya merupakan ibu mantra dan intisari dari seluruh mantra-mantra Weda yang mampu membawa umat manusia menuju ke arah kehidupan yang harmonis (mokṣa)". Mantra ini sering dipakai dalam kegiatn sembahyang di tempat suci atau pada saat kegiatan piodalan.

Kenyataan apa yang diharapkan terkadang tidak sesuai dengan keinginan, begitu juga penerapan kegiatan keagamaan di SMAN 4 Palangka Raya. Tidak sedikit peserta didik yang masih memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang bisa dikatakan masih rendah. Seperti kurangnya sikap sopan santun terhadap guru maupun terhadap sesama peserta didik, kurangnnya sikap saling bertegur sapa dan memberikan salam, kurangnya memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas individu, serta kurangnya tingkat beribadah.

Terdapat siswa yang kecerdasan terhadap spiritual masih kurang, sehingga harus ditingkatkan. Dalam meningkatkan kecerdasan siswa terhadap spiritual, guru mempunyai peran yang penting sesuai dengan definisi guru diatas. Namun, dalam meningkatkan kecerdasan terhadap spiritual kembali kepada individu masing-masing, dalam artian ada niat sendiri dari individu tersebut tanpa paksaan dari pihak manapun. Dalam prakateknya, sulit untuk mengajak siswa untuk melakukan tindakan spiritual (sembahyang/ibadah) karena masih dalam usia remaja. Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai "suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa". Usia remaja adalah masa yang penuh dengan tekanan jiwa dan perubahan pada fisik, mental dan intelektual serta emosional. Hal

ini menyebabkan siswa SMA yang notabene berusia remaja menjadi sulit untuk dikendalikan sehingga sering menjadi salah arah pergaulan. Salah pergaulan tersebut dapat membuat siswa melakukan kenakalan remaja, seperti tawuran dan mengkonsumsi narkoba yang berujung pada rusaknya masa depan siswa tersebut. Dalam dunia spiritual pun siswa SMA yang berusia remaja sulit untuk diajak melakukan sembahyang.

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Hindu, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai "penyampai" materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi "spiritual" dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya (Azis, 2021). Maka dari itu seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para peserta didiknya tentang pengetahuan saja. Agar peserta didiknya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru hendaknya memberikan motivasi kepada para peserta didiknya

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Hindu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan kendala beserta upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu bagian atau unsur penelitian yang perlu mendapat perhatian, karena tujuan penelitian merupakan sasaran terakhir penelitian. Tujuan penelitian ada dua yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.
2. Memahami dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

3. Memahami dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari dua segi, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Hindu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.
2. Bagi guru pendidikan agama Hindu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.
3. Bagi program studi Pendidikan agama Hindu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apa upaya dan cara guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya serta dapat diterapkan di sekolah tempat mengajar agar siswa dapat lebih rajin melaksanakan ibadah dan meningkatkan Sraddha dan Bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat bagi calon guru tentang cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam agama Hindu.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan terhadap penelitian sebelum berupa referensi yang relevan dan memiliki kesesuaian dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan relevansi dan memperoleh data secara objektif berupa kepustakaan serta mempermudah dalam mengenal, menganalisis, memahami, dan objektivasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Ada beberapa sumber buku atau karya ilmiah yang dipakai sebagai acuan penelitian ini, buku pertama yang digunakan adalah.

Putu Budiadnya (2019) dalam Jurnalnya "Peran Guru Rupaka Dalam Menanamkan Ajaran Agama Hindu Dalam Keluarga Di Kota Surakarta" Jurnal ini membahas Peran Guru Rupaka dalam menanamkan ajaran agama Hindu pada anak antara lain sebagai guru pertama dan utama dalam kehidupan anak, membina kesehatan anak, melaksanakan Yadnya, melaksanakan Srada dan Bakti. Penanaman ajaran agama Hindu harus dilakukan sejak bayi masih dalam kandungan, anak lahir sampai menjadi dewasa secara fisik maupun mental. Pelaksanaan penanaman ajaran agama hindu dilakukan dengan melaksanakan yadnya dan petuah-petuah yang mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Hindu. Tujuan menanamkan ajaran agama Hindu dalam keluarga adalah untuk membentuk anak yang suputra serta untuk membentuk keluarga yang bahagia sejahtera. Tujuan penanaman ajaran agama Hindu yaitu mewujudkan Jagadhita dan moksa. Relevansinya dengan

penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang peran seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Perbedaannya di dalam jurnal ini membahas peran orang tua dirumah sedangkan penelitian ini pada peran guru sebagai orang tua kedua di sekolah. Namun dalam jurnal ini hanya menjelaskan peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan *Spritual*. Sehingga tidak sepenuhnya memiliki kajian yang sama pada penelitian yang dilakukan sehingga kajian pustaka ini tidak bersifat plagiasi. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dalam membahas rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya

Ayu Rustriana (2017) dalam bukunya "Spiritualitas Dalam Agama Hindu" menyatakan bahwa Konsep spiritualitas Hindu adalah spiritualitas yang berorientasi pada Tuhan (God-Oriented), yaitu bersandar pada teologis atau wahyu. Teologi Hindu mengajarkan pada umatnya bahwa Tuhan (Brahman) adalah sumber dari segala yang ada. Dia adalah awal, pertengahan dan akhir dari segala yang ada. Karena Tuhan (Brahman) adalah sumber segala yang ada maka manusia adalah bahagian dari-Nya. Karena atman (jiwa) yang ada dalam diri manusia berasal dari Tuhan (Brahman) sehingga manusia pada hakekatnya adalah bagian dari Tuhan. Berangkat dari keyakinan tersebut, maka umat Hindu dapat menuju pada Tuhan bahkan bersatu dengan Tuhan melalui jalan spiritualitas yang dipilihnya. Karma Yoga adalah jalan menuju Tuhan melalui kerja tanpa pamrih dan perbuatan baik. Bhakti Yoga merupakan jalan menuju Tuhan melalui pemujaan atau ketataatan. Jnana Yoga adalah jalan menuju Tuhan melalui kecerdasan intelektual, kegiatan.

rasional dan pengetahuan. Adapun Raja Yoga adalah jalan menuju Tuhan melalui disiplin rohani dan asketik. Jalan ini adalah jalan yang cukup sulit karena dalam melakukan Raja Yoga dituntut untuk melakukan latihan-latihan baik latihan jasmani maupun rohani. Relevansinya dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang *Spritual*itas dalam agama hindu. Perbedaannya di dalam buku ini hanya membahas terkait *Spritual*itas dalam agama hindu secara umum sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Namun dalam buku ini masih belum secara jelas mengungkap apakah siswa dapat meningkatkan kecerdasannya terkait spiritual dan bagaiman peran guru didalamnya. Sehingga tidak sepenuhnya memiliki kajian yang sama pada penelitian yang dilakukan sehingga kajian pustaka ini tidah bersifat plagiasi. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dalam membahas rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

Dwiyoga Apriyatin (2017) dalam Skripsinya "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 2 Sawangan kecamatan Ajibarang Banyumas" Skripsi ini membahas tentang bagaimana pola seluruh orang tua siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas menerapkan pola asuh otoriatif, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan spiritual adalah 0,316 x 100% = 31,6%, sedangkan

68,4% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Relevansinya dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa disekolah. Perbedaannya di dalam skripsi objeknya seluruh siswa SD sedangkan penelitian ini pada Siswa SMA. Namun dalam skripsi ini hanya menjelaskan peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan *Spritual*. Sehingga tidak sepenuhnya memiliki kajian yang sama pada penelitian yang dilakukan sehingga kajian pustaka ini tidah bersifat plagiasi. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dalam membahas rumusan masalah yang kedua yaitu Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

Gede Arsa Dkk (2018) dalam Jurnalnya "Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi *Tri Hita Karana*" jurnal ini membahas guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam membangun karakter siswa diantaranya yaitu mengintegrasikan ke setiap materi pelajaran. Selain itu guru juga melakukan pengembangan budaya sekolah, pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri sendiri seperti kegiatan rutin, maksudnya yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus seperti selalu mengingatkan siswa untuk sembahyang bersama atau *puja trisandya*. Adapun pengembangan budaya sekolah yang dilakukan yaitu kegiatan spontan yang mengajak siswa untuk memungut sumbangan atau suka duka. Selain itu bisa melalui kegaiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, pesantian, mapala. Hal tersebut jelas mampu

menanamkan nilai karakter kepada siswa dan merupakan salah satu penerapan dari *Tri Hita Karana* yaitu hubungan harmonis antara manusia dengan manusia (*Pawongan*), manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan. Relevansinya dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang peran seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Perbedaannya di dalam jurnal ini membahas peran guru membangun nilai karakter siswa melalui implementasi *Tri Hita Karana* sedangkan penelitian ini pada peran guru dalam membangun kecerdasan spiritual pada siswa. Namun dalam jurnal ini hanya menjelaskan implementasi dari *Tri Hita Karana*. Sehingga tidak sepenuhnya memiliki kajian yang sama pada penelitian yang dilakukan sehingga kajian pustaka ini tidak bersifat plagiasi. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dalam membahas rumusan masalah yang ketiga yaitu upaya guru menghadapi kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

Made Padma (2021) dalam Jurnalnya "Metode Pendidikan Agama Hindu Dalam Menumbuh kembangkan Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sayan" jurnal ini membahas Metode pendidikan agama Hindu dalam menumbuh kembangkan karakter anak di SD Negeri 5 Sayan adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama Hindu didalam kelas, yang dilandasi oleh model pembiasaan. Model dilakukan melalui tahapan-tahapan mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode pendidikan agama Hindu yaitu Dharma Wacana, Dharma Gita, Dharma Tula, Dharma Sadhana, Dharma Yatra, dan Dharma Santi. Sehingga

peserta didik SD Negeri 5 Sayan mempunyai etika yang mulia, Sradha dan berbakti kepada Catur Guru. Dukungan Warga Sekolah Terhadap Metode Pendidikan Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 5 Sayan adalah usaha yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Dukungan komponen sekolah yang dimaksud adalah dukungan guru agama Hindu, dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua, dan dukungan komite sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan melalui metode pendidikan agama Hindu dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik.

Relevansinya dengan penelitian ini dimana sama-sama membahas tentang peran seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Perbedaannya di dalam jurnal ini membahas metode guru dalam menumbuh kembangkan karakter siswa sedangkan penelitian ini pada peran guru dalam membangun kecerdasan spiritual pada siswa. Namun dalam jurnal ini hanya menjelaskan metode guru dalam menumbuh kembangkan karakter. Sehingga tidak sepenuhnya memiliki kajian yang sama pada penelitian yang dilakukan sehingga kajian pustaka ini tidak bersifat plagiasi. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dalam membahas rumusan masalah yang ketiga yaitu upaya guru menghadapi kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

2.2 Konsep

Konsep adalah hal umum yang menjelaskan suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau hal lain yang ada dalam akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berfikir tentang sesuatu yang baik. Dalam penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terdapat konsep-konsep yang perlu di jelaskan untuk menuntun serangkaian proses penilaian dan memudahkan peneliti mengkomunikasikan kepada pihak lain, konsep-konsep tersebut antara lain :

2.2.1 Peran Guru Pendidikan Agama Hindu

Menurut Adam &Dickey,"Peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar,guru sebagai pembimbing,guru sebagai ilmuan dan guru sebagai pribadi" (Safitri,D.,2019) Selanjutnya Suparlan menyebutkan peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF *(educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dinamissator, evaluator, dan fasilitator)*. (dalam Naim,N., 2009) ,sebagai berikut :

1. Guru sebagai *Educator,* merupakan teladan,panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Peranan guru dalam hal ini adalah membimbing,membina budi pekerti,dan memberikan pengalaman kepada peserta didik.
2. Guru sebagai *Manager,* adalah seorang *manager*. Ada banyak fungsi manajemen yang diemban guru profesional.Guru harus mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Guru sebagai *Administrato,r* Guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai *administrator* pada bidang pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan dan kaitannya proses belajar mengajar perlu diadminstrasikan secara baik. Administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar,mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen tang berharga bahwa guru telah melaksanakan tugasya dengan baik.
4. Guru sebagai *Supervisor,* Guru harus memantau,menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya.
5. Guru sebagai *Leader* Guru merupakan seorang pemimpin. Sebagai guru harus mampu mengawal tugas dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundangan yang berlaku. Guru harus mampu mengambil keputusan yang bijak.
6. Guru sebagai *Inovator,* Guru harus selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajaran dan anak didiknya. Guru tak pernah kehabisan ide untuk menemukan strategi,metode dan cara-cara baru , bahkan konsep baru dalam belajar.
7. Guru sebagai *Motivator,* Guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua didiknya untuk dapat belajar dengan giat . Selalu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegirahan dalam interaksi mengajar seperti menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan dengan positif, menunjukkan kegarahan dalam mengajar,murah senyum, mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat proporsional.

8. Guru sebagai *Dinamissator,* Guru yang efektif dapat memberikan dorongan kepada anak didiknya dengan jalan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif.
9. Guru sebagai *Evaluator,* Guru harus mampu menyusun instrumen penilaian yang baik,melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian,serta mampu mampu menilai setiap pekerjaan dan tugas siswa yang telah diberikan.
10. Guru sebagai *Fasilitator*, Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan bantuan teknis,arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Guru dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya,sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Guru disebut juga sebagai katalisator, yakni orang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (Yantoro & Hayati,S. 2020)

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain. Kata “guru” dalam Bahasa Sansekerta terbagi atas suku kata *“gu”* yang berarti bayangan.

Sesuai dengan sifatnya, bayangan pasti gelap. Jadi "*gu"* atau *bayangan* bisa diartikan juga sebagai *gelap* dan/atau *kegelapan.* Suku kata "*ru"* berarti (orang yang membawa) *terang.* (Orang yang) menghilangkan bayangan/gelap/kegelapan.

Kata guru terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti berlawanan, gelap *versus* terang, inilah proses belajar itu adalah seperti kata guru tersebut, dari gelap menuju terang. Untuk mencapai terang belajarlah seumur hidup. Lalu guru menurut pengertian diatas dapat kita maknai sebagai seseorang yang membawa pencerahan kepada orang lain yang sedang mengalami kegelapan. Guru dalam pandangan Agama Hindu bukanlah hanya sebatas profesi "pengajar" yang bertujuan untuk keuntungan berupa gaji atas jasanya mengajar di sekolah-sekolah namun lebih kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi kerohanian yang mampu mengendalikan *Tri Guna* yaitu sifat *sattwam, rajas* dan *tamas* sehingga patut digugu dan ditiru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat banyak salah satunya pada penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa SMAN 4 Palangka Raya dalam konteks agama hindu.

2.2.2 Kecerdasan *Spritual*

Pengertian spiritual berasal dari kata Spirit yang dalam bahsa inggris berasal dari bahasa lain "spiritus", yang berarti semangat, roh, jiwa, sukma, nyawa hidup atau semangat, W.J.S. Poerwadarminta (2012 : 963) yang senada dengan kata lain anima, atau dalam bahasa Yunani *psyche* dan dalam kata Sansekerta diistilahkan

sebagai athman. Kesamaan istilah-istilah tersebut dibanyak tradisi baik Barat maupun Timur diartikan sebagai nafas kehidupan. Shofa Muthohar (2014 : 431)

Anshory dalam Kamus Psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai tansendental. Dalam pengertian yang lebih luas spirit dapat bermakna sebagai:

1. Kekuatan yang memberi energi pada *cosmos*
2. Kesadaran yang berkaitan dengan keinginan dan kemampuan
3. Suatu yang *immaterial*
4. Wujud ideal akal pikiran (*intelektualitas, rasionalitas, moralitas*, kesucian atau keilahian). M. Hadi (2015 : 653)

Spiritual juga dapat bermakna suatu yang memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia baik manusia kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan, sering dikonfrontasikan dengan yang bersifat duniawi, dan sementara. Spiritual dapat berupa ekspresi dari kehidupan yang lebih agung, yang dapat menjadi pandangangan hidup seseorang.

Salah satu karakteristik dari spiritualitas adalah kemampuan seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dapat meningkatkan kekuatan seorang untuk mendekat dan berhubungan dengan Tuhan, yang dengannya dapat menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Menurut Syamsu Yusuf (2012 : 136) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

1. Faktor pembawaan (internal) sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang

mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

2. Faktor lingkungan (eksternal) Disini yang dimaksud menurut Syamsu Yusuf yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut:

   a. Lingkungan keluarga Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi sestiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

   b. Lingkungan Masyarakat Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak.

   c. Lingkungan Sekolah, diharapkan terus mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan jiwa keagamaan anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membiasakan nilai-nilai agama serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Dari faktor internal pembawaan anak, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.3 Teori

Sugiyono (2013: 81) teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proporsi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Berdasarkan hal tersebut teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai 3 fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.

2.3.1 Teori Fungsional Struktural

Fungsional struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa mejalankan fungsi dengan baik (dalam Raho, 2007: 48).

Teori fungsionalisme struktural yang mempunyai latar belakang kelahiran dengan mengasumsikan adanya kesamaan antar kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial dan berpandangan tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat tersebut dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons. Penulis mengadopsi teori fungsional struktural dari Talcott Parsons (1902- 1979. Menurut Parsons (dalam Raho, 2007: 53) ada empat persyaratan agar masyarakat bisa berfungsi yang disebut AGIL. AGIL yang dimaksudkan adalah (A)

Adaptation (adaptasi), (G) Goal Attainment (pencapaian tujuan), (I) Integration (integrasi), dan (L) Latency (pemeliharaan pola).

Kemudian Raho (2007: 54) menjabarkan maksud dari skema AGIL, sebagai berikut:

1. Adaptasi: Supaya masyarakat bisa bertahan, ia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
2. Pencapaian tujuan: Sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.
3. Integrasi: Masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponen, supaya ia bisa berfungsi secara maksimal.
4. Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan memperbaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori fungsional struktural dari Parsons dengan analisis AGIL akan digunakan sebagai pedoman analisis untuk membedah rumusan masalah pertama yaitu bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

2.3.2 Teori Kendala (*Theory of Constraint*)

Theory of contraints diperkenalkan oleh Eliyahu Goldratt melalui buku larisnya pada tahun 1984 “The Goal.” Inti teori ini adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor pembatas (yaitu constraint) yang paling penting yang menghambat suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan kemudian

secara sistematis meningkatkan kinerjanya hingga faktor tersebut tidak lagi menjadi pembatas.

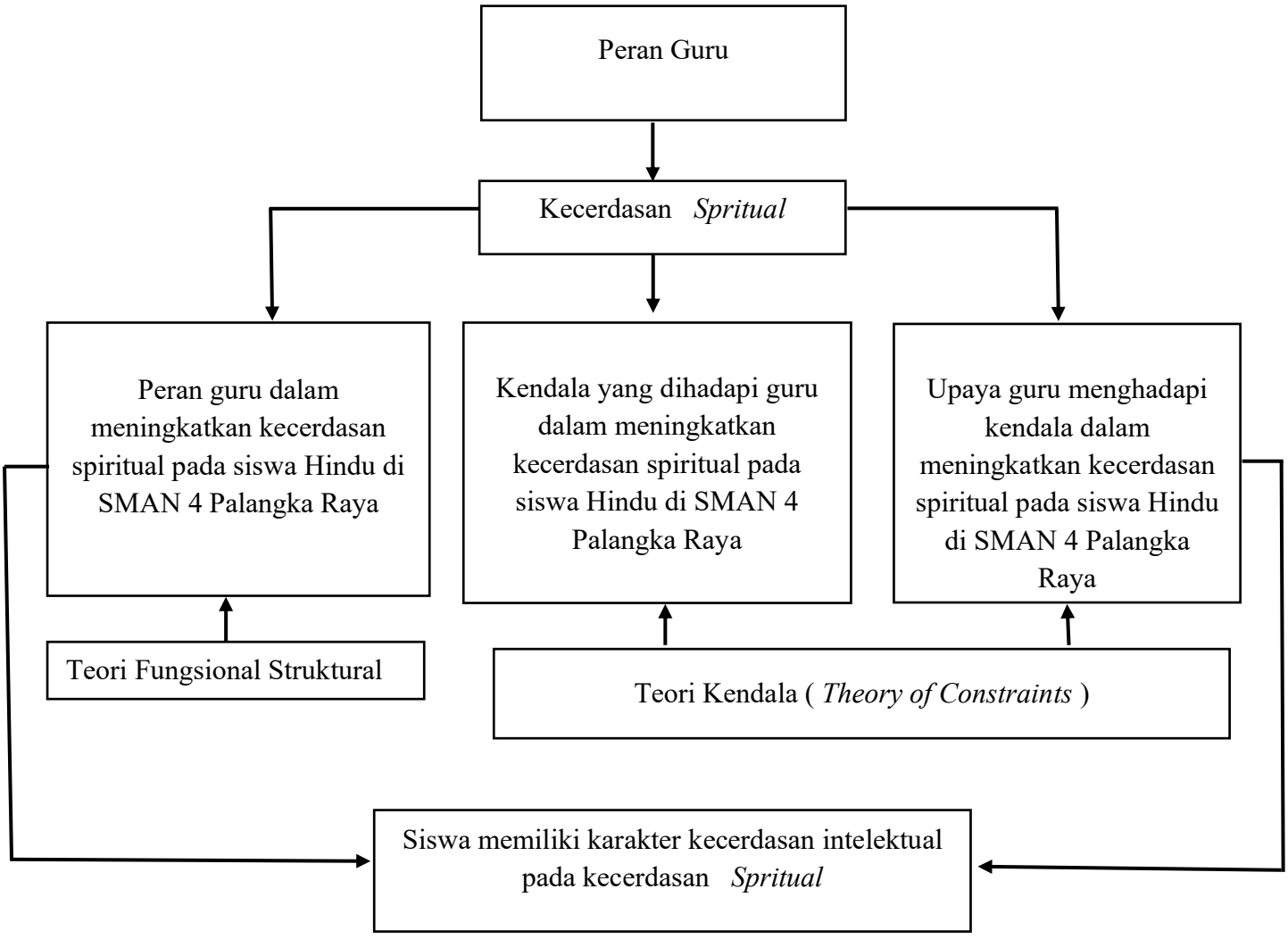
Faktor yang menghalangi ataupun menghambat yang dihadapi oleh organisasi untuk mencapai suatu tujuan baik itu secara internal maupun juga eksternal merupakan bentuk dari sebuah kendala (Goldratt, 1999). Faktor pembatas yang paling yang krisis, disebut sebagai kendala (constraint) dan harus menjadi fokus perhatian. Dengan mengendalikan constraint ini, kinerja dapat ditingkatkan. Untuk mengendalikan constraint, maka hal ini harus diidentifikasi dan dieksploitasi (contoh, kinerja harus dimaksimalkan menurut constraint). Semua tindakan lain akan mengikuti (subordinate) keputusan eksploitasi tersebut. Pada akhirnya, untuk meningkatkan kinerja, constraints harus ditingkatkan (elevated). Proses ini akan diulangi terus menerus sampai constraint dieliminasi. Ide utamanya adalah bahwa setiap sistem memiliki setidaknya satu kendala yang membatasi kinerjanya. Kendala ini dijadikan dasar untuk mengelola dan meningkatkan sistem. (Orue, 2021).

Theory of Constraints oleh M Elihayu Goldratt akan digunakan sebagai pedoman analisis untuk membedah rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu, Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya dan Bagaimana upaya guru menghadapi kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu "Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya"

Kerangka Berpikir



Keterangan:

 Tanda panah satu arah menujukan adanya hubungan satu arah.

 Tanda panah dua arah menunjukan hubungan dua arah dan saling keterkaitan.

Penjelasan :

Guru memiliki peran yang sangat penting. Guru berperan dalam membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat banyak salah satunya pada penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Salah satu karakteristik dari spiritualitas adalah kemampuan seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang dapat meningkatkan kekuatan seorang untuk mendekat dan berhubungan dengan Tuhan, yang dengannya dapat menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran.

Penulis juga menggunakan teori untuk membedah rumusan masalah seperti Teori Fungsional Struktural, dan Teori Kendala (*Theory of Constraints*). Teori tersebut digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang ada berdasarkan beberapa kajian yaitu kajian Teori Fungsional Struktural peneliti gunakan untuk Mendiskripsikan Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

Selanjutnya Teori Kendala (*Theory of Constraints*) peneliti gunakan untuk menemukan Kendala dan Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian sangatlah penting digunakan untuk kegiatan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode yang akan dikaji sehingga mampu menghasilkan data objektif. Dalam penyusunan penelitian ini beberapa metode yang digunakan yaitu : rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang

digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu SMAN 4 Palangka Raya. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, agar tidak melebarnya permasalahan yang dibahas. Pada umumnya pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah untuk mengetahui keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu,biaya, tenaga (Moleong, 2004:48).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Palangka Raya. Lokasi ini dipilih karena dilokasi inilah terdapat siswa yang kecerdasannya terhadap spiritual dalam konteks agama Hindu masih kurang, sehingga harus ditingkatkan. Dalam meningkatkan kecerdasan siswa terhadap spiritual dalam konteks agama Hindu, guru mempunyai peran yang penting sesuai dengan definisi guru.

Jangka waktu penelitian ini selama 1 bulan berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh lembaga. Cepat dan tidaknya penelitian ini tergantung pada keberadaan sumber data, interes, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau tiap minggu. Mengingat tujuan dari penelitian ini adalah tugas atau sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Muhajir (Siswantoro, 2005) data adalah alat untuk memperjelas pikiran. Jenis data dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer dan data sekunder

3.3.1 Jenis Data

Penulis dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data, sehingga menghasilkan data yang relevan dalam penelitian. Jenis data dalam penelitian ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Ridwan (2004: 106) menyatakan bahwa "data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka". Sedangkan data kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Bagong dan Sutinah, 2005: 166) adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang teliti.

Berdasarkan definisi tersebut, maka jenis data yang dipilih dalam usulan penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data penelitian tentang suatu peristiwa yang akan diteliti oleh penulis dan bersumber dari data yang dikumpulkan berupa narasi, gambar, dan catatan dokumen. Penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti lebih sesuai dengan metode kualitatif dibandingkan dengan metode kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut. Sumber data primer menurut Bungin (2001:128) data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer (sumber pertama) di lapangan. Sedangkan

menurut Iqbal (2002:16) data primer disebut data asli. Data primer adalah data yang dalam perolehannya atau pengumpulannya didapat langsung dari lapangan baik yang didapat dari hasil wawancara dengan informan maupun hasil observasi kegiatan di SMAN 4 Palangka Raya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua di SMAN 4 Palangka Raya serta hasil observasi kegiatan di SMAN 4 Palangka Raya.

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, seperti dokumen, buku-buku sebagai penunjang yang isinya berkaitan dengan topik penelitian (Sedarmayanti & Syaifuddin, 2002:179). Data sekunder disebut juga data penunjang.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah : "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan

yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait yaitu : 1). Guru Agama Hindu 4 orang dan 2). Siswa-siswi Agama Hindu 2 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Secara etimologi metode berasal dari kata metoda (yunani) yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan diteliti (Koentjaraningrat, 1978:7). Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen. Ketiga teknik ini digunakan karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sugiyono (2009:224) menyatakan bahwa "pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara" untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamat langsung objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan penelitian (Satori, 2009:105). Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan keaslian dan keakuratan data yang menekankan pada segi kualitas secara alamiah.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi non partisipan. Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2009:310) non partisipan merupakan pada proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat dan tidak memiliki keterlibatan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam hal tersebut peneliti datang ke SMAN 4 Palangka Raya untuk mengamati penerapan pendidikan

agama Hindu dalam meningkatkan kecerdasan *Spritual*, tetapi tidak ikut terlibat dalam menerapkan pendidikan agama Hindu di SMAN 4 Palangka Raya, karena peneliti bukan bagian dari SMAN 4 Palangka Raya dan peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat. Teknik observasi non partisipan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi tentang guru menerapkan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter siswa di SMAN 4 Palangka Raya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2009:231) wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar informasi dan ide dengan pertanyaan dan tanggapan, sehingga komunikasi dan makna yang terkandung dapat terbangun secara bersama tentang topik tertentu. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, ketika keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat bebas, spontan dan mendalam, sehingga informan diberikan peluang untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diketahui, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Peneliti dapat bertanya secara spontan untuk mengembangkan jawaban-jawaban

yang diberikan oleh informan dan peneliti boleh menanyakan apa yang dianggapnya perlu untuk ditanyakan.

Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa guide line wawancara yang dipergunakan untuk memperoleh data primer yaitu berupa deskripsi atau pernyataan dari informan yang terkait dengan gambaran umum lokasi dan obyek penelitian serta masalah yang akan diteliti, meliputi peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan bagaimana kecerdasan spiritual pada siswa SMAN 4 Palangka Raya dalam konteks agama Hindu .

Berdasarkan informasi yang akan digali, adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di SMAN 4 Palangka Raya yang ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri informan yang dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau bahan pustaka sebagai penunjang dan memperkuat landasan teori dalam penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, artikel, majalah, jurnal, dan yang lainnya, sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut

Sugiyono, hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Maka, dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumendokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Soehartono, 2004: 69). Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian tentang Bagaimana kecerdasan spiritual pada siswa SMAN 4 Palangka Raya dalam konteks agama Hindu.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci. Peneliti betindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Hal ini karena peneliti adalah manusia dan hanya dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Sebagai instrumen kunci, peranan kunci dalam penelitian kualitatif dipegang oleh peneliti itu sendiri, untuk itu sebagai peneliti diharapkan memiliki ciri-ciri responsif, mampu menyesuaikan diri, menitik beratkan pada keutuhan, dan melengkapi diri dengan pengetahuan luas.

Disamping itu, peneliti sebagai instrumen kunci juga harus mampu memproses data secara cepat, mengoptimalkan setiap kesempatan untuk kegiatan klarifikasi, ikhtisari, mencari respon guna menggali informasi yang lain daripada yang lain, tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.

Peningkatan kemampuan personal peneliti terjadi setelah tahap latihan yang diatur secara terencana atau situasi alami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, alat perekam, Hp, dan alat pencatat (alat tulis) seperti buku, dan pulpen untuk hal-hal yang perlu dicatat. Pedoman wawancara diperlukan untuk komunikasi dengan para informan yang berupa pertanyaan lisan diajukan oleh informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengurangi tingkat kesalahan dan kekeliruan, agar data yang tidak penting jangan sampai disajikan karena hal ini akan membuat menjadi tidak terarah. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Bogdan dan Biklen Tahun 1986 (dalam Sugiyono, 2011:340), menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Aktivitas analisis data Milles dan Huberman tahun 1984 (dalam Satomi dan Komariah, 2012), terdiri atas: data reduction (reduksi data), data display, dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Dibawah ini akan diuraikan mengenai reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan

3.7.1 Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu proses memilah, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul serta catatan-catatan yang diperoleh dari laporan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, menelusuri masalah, membuat satuan satuan data yang lebih kecil sesuai dengan masalah yang dikaji. Dalam proses reduksi, data-data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

Dalam penelitian ini diadakan reduksi data, organisasi data dan klasifikasi data terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya yang menyangkut dasar/landasan yang digunakan, penerapannya secara nyata di lapangan, dan usaha yang dilakukan untuk menerapkan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya. Langkah tersebut dilaksanakan secara bertahap sampai pada laporan akhir, dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri tema, dan inti pokok yang tersebar, baik dari pembicaraan dengan informan, tertulis dalam

berbagai buku atau dokumen, kemudian merumuskan catatan sebagai dasar penyajian data dan analisis selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Data Display (penyajian data) adalah proses penampilan data yang terorganisasi tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan menjadi mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan data yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana. Dalam hal ini data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya yang telah melewati proses reduksi disajikan dengan konsep yang lebih sederhana dan berpusat pada titik permasalahan untuk menjawab masing-masing masalah yang diteliti.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verification

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses analisis, baik analisis setelah pengumpulan data maupun analisis selama pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan matrik yang dibuat untuk menetapkan pola, tema atau topik sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data maka kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, seluruh hasil data yang telah di sajikan (display data) akan disimpulkan. Hasil kesimpulan akhir merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palangka Raya. SMAN 4 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Jl. Sisingamagaraja III No.3 Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *(Sumber:Profil Sekolah https://sman4palangkaraya.sch.id/)*

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 4 Palangka Raya

SMA Negeri 4 Palangka Raya atau disingkat sebagai SMAN 4 Palangka Raya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Palangka Raya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMAN 4 Palangka Raya

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 atau SMAN 4 Palangka Raya berdiri pada tanggal 5 Oktober 1994, lokasi awal berdiri di jalan Tingang Palangka Raya,

sekarang SMAN 5 Palangka Raya, kemudian pada tahun 1997 pindah ke Jalan Sisingamangaraja 3 No. 3 Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

SMA Negeri 4 Palangka Raya pernah mengalami perubahan nama menjadi SMAN 2 Jekan Raya berdasarkan Surat Keputusan/ Kebijakan Pemerintah Daerah yakni berlangsung antara tahun 2006 sampai tahun 2008. Kemudian pada tanggal 5 Desember 2008 berdasarkan Surat Keputusan Wali kota Palangka Raya Nomor 215 tahun 2008 tentang Penetapan Nama Sekolah Menengah Atas Negeri dilingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya namanya kembali menjadi SMAN 4 Palangka Raya sampai sekarang. Pada awal berdirinya SMAN 4 Palangka Raya mendapat julukan SMA kalakai karena letaknya terdapat banyak tumbuhan kalakai (tanaman paku-pakuan). Namun seiring dengan perkembangan waktu stigma tersebut memudar dengan capaian-capaian prestasi yang diperoleh SMAN 4 Palangka Raya, sehingga SMAN 4 Palangka Raya menjadi salah satu sekolah favorit yang banyak diminati lulusan SMP untuk mendaftarkan diri menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

Sejak didirikan hingga saat ini, SMAN 4 Palangka Raya telah mengalami beberapa transisi kepemimpinan. Dinamika kepemimpinan ini mencerminkan upaya sekolah dalam menjaga kontinuitas program pendidikan serta adaptasi terhadap perkembangan kebijakan pendidikan dari waktu ke waktu. Secara lebih rinci, daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 4 Palangka Ray disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Nama kepala Sekolah di SMAN 4 Palangka Raya

No	Nama	Periode Tugas
1.	Drs. Hekker Umar	1994 – 2001
2	Drs. Yuel Udak	2001-2002
3.	Drs. Simpey Adjak	2002-2005
4.	Drs. Kampili	2005-2012
5	M.Mirazulhadidi, M.Pd	2012-2015
6.	Yenihayati,S.Pd.,M.Pd	2015-2024
7.	Sudiro,S.Pd.,M.Pd	2024-Sekarang

Sumber:Profil Sekolah https://sman4palangkaraya.sch.id/

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dianalisis bahwa selama kurun waktu sekitar 30 tahun (1994-sekarang), SMAN 4 Palangka Raya telah dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah dengan masa jabtan yang bervariasi. Rata-rata masa jabatan kepala sekolah berkisar antara 3 hingga 9 tahun. Masa jabatan terlama dipegang oleh Ibu Yenihayti, S.Pd.,M.Pd (2015-2024), yang menunjukkan periode stabilitas manajerial yang cukup panjang bagi sekolah. Terdapat tren peningkatan kualifikasi akademik pemimpin sekolah, di mana pada periode awal didominasi oleh gelar sarjana (Drs), sementara tiga kepemimpinan terakhir sudah berkualifikasi Magister Pendidikan (M.Pd). Hal ini selaras dengan tuntutan profesionalisme tenaga kependidikan yang semakin meningkat. Saat ini, kepemimpinan berada di bawah Bapak Sudiro, S.Pd.,M.Pd yang mengemban tugas untuk melanjutkan tonggak estafet pengembangan sekolah di era transformasi digital saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi:

“Berkarakter, Berprestasi, Menguasai Iptek Dan Berwawasan Lingkungan”

Misi:

BERKARAKTER

1. Melaksanakan Ibadah sesuai Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menerapkan Budaya Huma Betang (Bebas Perundungan/Bullying, Hidup Dalam Satu Rumah dengan Keanekaragaman/Plural Terhadap Perbedaan Agama, Etnis, dan Budaya).
3. Mengembangkan Komitmen Cinta Terhadap Alam dan Lingkungan Hidup 4. Menerapkan Sekolah Sehat, Bersih, Hijau, tanpa Rokok dan Narkoba.

BERPRESTASI

1. Meningkatkan Kompetensi Siswa Menuju Siswa Berprestasi dalam Bidang Akademik dan non Akademik.
2. Mengembangkan Kreativitas Bidang Seni dan Budaya Kalimantan Tengah.

MENGUASAI IPTEK

1. Meningkatkan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran Menuju Sekolah yang Mandiri Berbasis ICT.
2. Meningkatkan Kemampuan Guru dan Siswa dalam Bidang Teknologi

BERWAWASAN LINGKUNGAN

1. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan dan Berperan Aktif dalam Menerapkan 9 K:

a. Keteladanan
b. Ketertiban
c. Keamanan

d. Kebersamaan

e. Kebersihan

f. Keindahan

g. Kerindangan

h. Kesehatan

i. Keterbukaan

2. Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Bidang Kewirausahaan dan Kearifan Lokal dalam Memasuki Dunia Kerja.

4.1.3 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

4.2 Tabel Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMAN 4 PALANGKA RAYA			
2	NPSN	:	30203488			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Sisingamangaraja III Nomor 3 Palangka Raya			
	RT / RW	:	0	/	0	
	Kode Pos	:	73112			
	Kelurahan	:	Menteng			
	Kecamatan	:	Kec. Jekan Raya			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Palangka Raya			
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Tengah			
	Negara	:	Indonesia			

6	Posisi Geografis	:	-2,223749	Lintang		
			113,910532	Bujur		

Sumber: Website Resmi Profil SMAN 4 Palangka Raya

Data identitas Sekolah memperlihatkan bahwa SMAN 4 Palangka Raya adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kota Palangka Raya. Secara administratif dan geografis, lokasi sekolah yang ada di daerah perkotaan memberikan keuntungan dalam pelaksanaan pendidikan. Kejelasan identitas lembaga juga menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki status resmi sebagai bagian dari sistem pendidikan pemerintah daerah. Ini menjadi hal yang sangat penting untuk memahami konteks penelitian, terutama karena penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Hindu dilakukan di lingkungan sekolah formal yang memiliki struktur dan ciri khas lembaga yang jelas.

2. Data Perlengkapan

Tabel 4.3 Data Perlengkapan Sekolah

7	SK Pendirian Sekolah	:	0260/O/1994
8	Tanggal SK Pendirian	:	1994-10-05
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	0260/O/1994
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1994-10-05
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1000102003366
14	Nama Bank	:	BPD KALIMANTAN TENGAH

15	Cabang KCP/Unit	:	BPD KALIMANTAN TENGAH CABANG PALANGKA RAYA
16	Rekening Atas Nama	:	SMAN4PALANGKARAYA
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
19	Nominal/siswa	:	185,000
20	Nama Wajib Pajak	:	SMAN 4 PALANGKA RAYA
21	NPWP	:	002045078711000

Sumber: Website Resmi Profil SMAN 4 Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa SMAN 4 Palangka Raya telah memenuhi seluruh persyaratan administratif dan legal untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah ini merupakan milik pemerintah daerah, dan dokumen-dokumen yang tersedia, seperti surat izin serta akta pendirian, mengonfirmasi bahwa sekolah ini memiliki landasan yang kuat dalam operasionalnya. Lebih lanjut, praktik pengelolaan dana dan administrasi di sekolah ini juga telah tertata rapi, yang mengindikasikan bahwa sekolah dikelola secara efisien. Kondisi ini menjadi salah satu faktor krusial dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan, mencakup pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

3. Kontak Sekolah

Tabel 4.4 Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	081352871010
21	Nomor Fax	:	05363244576

22	Email	:	sman.4praya@gmail.com
23	Website	:	https://sman4palangkaraya.sch.id/

Sumber : Website Resmi Profil SMAN 4 Palangka Raya

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa SMAN 4 Palangka Raya dibekali dengan sarana komunikasi yang menunjang hubungan baik antara pihak sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan. Ketersediaan sarana komunikasi ini turut membantu dalam penyampaian informasi mengenai agenda dan program sekolah kepada para peserta didik, tenaga pendidik, orang tua wali murid, serta masyarakat luas. Dalam konteks penelitian ini, perangkat komunikasi memegang peranan krusial, mengingat koordinasi yang apik antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya sangatlah dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, sistem komunikasi yang ada di sekolah berkontribusi dalam membangun relasi antar elemen dalam lingkungan pendidikan sekaligus mempermudah implementasi berbagai program sekolah.

4. Data Periodik

Tabel 4.5 Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	10000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

Sumber: Buku kas umum dan laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas , terlihat bahwa SMAN 4 Palangka Raya menyelenggarakan pendidikan dengan jam belajar penuh selama lima hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki jadwal yang cukup teratur, sehingga baik kegiatan belajar maupun kegiatan pendukung pendidikan lainnya dapat berjalan dengan baik. Adanya dukungan listrik dan akses internet juga mengindikasikan bahwa proses pendidikan di sekolah tersebut telah ditunjang oleh teknologi informasi yang esensial. Meskipun demikian, kenyataan bahwa sekolah ini belum memiliki sertifikasi ISO menyiratkan adanya peluang untuk meningkatkan mutu dan standar pengelolaan sekolah. Secara umum, keadaan ini memperlihatkan bahwa sekolah telah memiliki fondasi yang cukup kuat untuk menyelenggarakan pendidikan dan membina perkembangan siswa.

5. Sanitasi

Tabel 4.6 Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada

37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	36
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	34
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiiki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya

48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya						
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya						
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya						
		:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah					
				Ada, dengan perusahaan swasta					
			✓	Ada, dengan puskesmas					
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah			Ada, dengan lembaga non-pemerintah					
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama		
			2		2		0		
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama		
			0		0		0		

Sumber : Buku Iventaris barang dan sarana prasarana

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kondisi kebersihan di SMAN 4 Palangka Raya mengindikasikan sekolah ini peduli terhadap kebersihan, kesehatan, serta lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa. Ketersediaan air bersih, sarana sanitasi, tempat cuci tangan, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air, dan berbagai kegiatan perawatan menegaskan bahwa kesehatan lingkungan sekolah

telah dikelola dengan baik. Keterlibatan siswa dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi juga menunjukkan upaya penanaman kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. tetapi, terdapat beberapa fasilitas yang masih memerlukan perhatian dan perawatan lebih lanjut. Hal ini menggarisbawahi bahwa pengelolaan kebersihan bukan hanya tentang keberadaan fasilitas semata, melainkan juga bagaimana fasilitas tersebut dapat terpelihara secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pemeliharaan secara berkala dan partisipasi seluruh warga sekolah menjadi krusial agar sarana sanitasi senantiasa mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman.

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

Tabel 4.7 Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)						
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Buku Iventaris barang dan sarana prasarana

Tabel di atas menunjukkan SMAN 4 Palangka Raya telah berupaya membentuk budaya hidup bersih, sehat, dan aman dengan menyajikan informasi dan edukasi mengenai sanitasi di berbagai sudut sekolah. Beragam kegiatan dan media komunikasi yang meliputi ruang belajar, sarana kesehatan sekolah, serta ruang pelayanan siswa mengindikasikan bahwa pesan mengenai kebersihan dan kesehatan telah disosialisasikan secara merata, tidak terbatas pada satu titik, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan lingkungan sekolah.

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa komunikasi semacam ini mampu menjadi sarana pembentukan kebiasaan pada diri siswa. Paparan informasi terkait kebersihan, kesehatan, pemeliharaan sarana, keamanan pangan, dan pemenuhan kebutuhan air berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa dalam mengadopsi pola hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan komunikasi ini tidak sekadar berfungsi sebagai penyalur informasi, tetapi juga turut menopang pembentukan sikap, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

4.2 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spritual* Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya

Hasil studi tentang "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya" berisi informasi yang didapat melalui wawancara, serta pengamatan dan catatan yang ada. Sebelum menyampaikan informasi, peneliti memeriksa kembali data yang tidak penting atau yang tidak ada gunanya. Setelah memilih data yang sesuai, peneliti menyajikan informasi tersebut dalam sebuah penjelasan yang menceritakan perjalanan

penelitian dari awal hingga akhir. Data yang ditampilkan di sini adalah hasil penelitian dari lapangan dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara, membaca dokumen, dan dokumentasi lainnya.

Guru sangatlah berperan penting dalam mengembangkan siswa untuk menjadikan hidupnya baik. Peran adalah wujud tingkah laku yang diinginkan seseorang yang mempunyai posisi tertentu dalam sebuah organisasi ataupun kelompok. Karena peran juga berawal dari ketetapan dari tugas dan pekerjaan. (Masitah, 2022:5173). Sehingga dapat dijelaskan bahwa guru sebagai pendidik di tuntut untuk menyampaikan ilmunya ataupun mentransfer ilmunya kepada siswa untuk mengarahkan siswa kepada prilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Seorang guru juga memiliki sebuah tugas yakni mendidik, menagajar, mengembangkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pelaksana mempunyai kesadaran dalam beberapa aspek. Diantara aspek itu adalah kesadaran atas tugas, kesadaran akan kebutuhan mendapatkan pengetahuan, dan metode-metode yang mendukung program pengembangan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan pola-pola yang efektif dilakukan guru pendidikan agama Hindu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, berikut ini adalah beberapa hal yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik utamanya peran guru itu sendiri:

4.2.1 Peran Guru Sebagai Pengajar Sekaligus Pemimpin Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Peserta Didik.

Guru di SMAN 4 Palangka Raya memiliki tugas yang sangat penting sebagai pengajar dan pemimpin di kelas dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Dari enam informan menyatakan bahwa guru mengembangkan kecerdasan

spiritual peserta didik melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten dalam setiap pembelajaran. Doa, pelafalan *Panca Sradha* dan *Lime Sarahan*, serta menyanyikan lagu Hindu menjadi sarana untuk menguatkan pengetahuan, penghayatan, dan praktik nilai-nilai agama. Keterlibatan siswa secara bergantian juga membentuk pengalaman langsung dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal ajaran Hindu, tetapi pada proses internalisasi nilai spiritual hingga menjadi kebiasaan dan tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.. Menganggapi hal tersebut juga disampaikan Ibu Dewi Sinta, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu mengatakan:

> dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, saya setiap mau melakukan proses pembelajaran agama Hindu salah satu langka yang saya lakukan yaitu menunjuk salah satu siswa untuk mempimpin berdoa sebelum belajar, melafalkan *Panca Sradha* dan *Lime Sarahan* (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dibangun melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara sadar dan berulang. Guru menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam pengalaman keagamaan, sehingga nilai spiritual tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi diarahkan menjadi kesadaran dan sikap. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran juga menumbuhkan tanggung jawab, keberanian, kedisiplinan, dan rasa memiliki terhadap praktik keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran Agama Hindu dipahami sebagai proses pembentukan pribadi yang memiliki hubungan spiritual dengan Tuhan, memahami keyakinannya, serta mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.

Sejalan dengan itu Ibu Putu Diapurnaman, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Hal pertama yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik saya adalah setiap memulai pelajaran atau membuka pelajaran saya memerintahkan peserta didik untuk berdoa, kemudian menunjuk satu sampai tiga orang untuk menyebutkan *Panca Sradha* dan *Lime Sarahan* dan itu saya lakukan secara bergantian setiap jam pelajaran saya. Bukan hanya itu sebelum jam pelajaran saya tutup kembali saya menyuruh peserta didik untuk menyanyi lagu Hindu yang mengantung nilai-nilai spiritual didalamnya kemudian ditutup dengan doa" (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan pembiasaan spiritual secara konsisten untuk membentuk kesadaran dan penghayatan keagamaan peserta didik. Proses tersebut tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, keterlibatan aktif, dan penghayatan nilai spiritual, sehingga nilai-nilai Hindu secara bertahap dapat terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku peserta didik.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rusi Diana Sari, S.Pd dinyatakan sebagai berikut :

> Dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, saya membiasakan setiap pembelajaran Agama Hindu diawali dengan doa yang dipimpin secara bergantian oleh siswa. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk mengucapkan *Panca Sradha* dan *Lime Sarahan* secara bergantian agar mereka semakin memahami dan menghayati ajaran agama. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa juga diajak menyanyikan lagu-lagu Hindu yang mengandung nilai-nilai spiritual, kemudian kegiatan ditutup dengan doa. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru membangun kecerdasan spiritual melalui pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan,

sehingga nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diarahkan pada penghayatan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembentukan sikap religius. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan juga memperkuat proses internalisasi nilai, sehingga ajaran Hindu secara bertahap dapat menjadi bagian dari kebiasaan dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pengajar sekaligus membangun kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara sistematis, konsisten, dan melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi secara bertahap diinternalisasi menjadi kesadaran, sikap, dan perilaku. Dalam perspektif Teori Fungsional Struktural, pembiasaan tersebut menunjukkan fungsi guru sebagai bagian penting dari struktur pendidikan dalam menjaga keteraturan, menanamkan nilai, dan membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma agama dan tujuan pendidikan. Proses ini membantu menciptakan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan dalam kehidupan peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Firda (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terjadwal oleh guru dapat menjadi upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal serupa ditemukan Achadah (2020) bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, pembiasaan dalam pembelajaran Agama Hindu tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi berfungsi sebagai mekanisme pendidikan yang menginternalisasikan nilai

spiritual hingga menjadi bagian dari karakter dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

4.2.2 Peran Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan pernytaaan enam informan guru di SMAN 4 Palangka Raya memiliki tugas yang sangat penting berperan sebagai pembimbing yang mengintegrasikan nilai moral, spiritual, dan pengembangan potensi peserta didik. Bimbingan tidak hanya diarahkan pada pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan mengambil keputusan, penyelesaian masalah, dan penentuan arah kehidupan. Melalui pendampingan yang bersifat personal, guru membantu peserta didik mengenali potensi dirinya, menghadapi permasalahan, serta membangun tujuan hidup yang lebih jelas. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing berkontribusi pada berkembangnya kecerdasan spiritual yang tercermin dalam kemampuan peserta didik memaknai nilai agama, berperilaku sesuai norma, mengendalikan diri, dan menentukan arah hidup berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Menganggapi hal tersebut juga disampaikan Ibu Rusi Diana Sari, S.Pd selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu mengatakan:

> sebagai pembimbing saya selalu mengingatkan kepada peserta didik pentingnya menanamkan serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam undang-undang dasar 1945, pancasilah, janji siswa maupun dasa darma pramuka untuk dijadikan sebagai pedoman dalam beraktifitas baik dengan teman, Guru-guru maupun kepada kedua Orang tua. Berkenaan dengan hal di atas saya juga membimbing rohani mereka seperti baca *Panaturan* dan kitab *Sarasmucaya* ataupun *Bhagawad Gita*" (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasrkan hsil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Bimbingan diarahkan agar nilai-nilai yang dipelajari tidak berhenti pada

pemahaman, tetapi menjadi pedoman dalam bersikap dan berinteraksi. Penguatan melalui ajaran Hindu juga menunjukkan upaya guru membangun kesadaran spiritual, pengendalian diri, tanggung jawab, dan perilaku yang berlandaskan nilai agama, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu Ibu Itim, S.Ag selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> sebagai guru Pendidikan Agama Hindu membimbing peserta didik adalah salah satu tugas saya, bimbingan yang saya berikan kepada mereka yaitu menyampaikan kepada mereka beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencapai hal-hal positif yang memungkinkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, seperti menanyakan tentang potensi apa yang mereka miliki setalah itu saya berusaha mengarahkan atau menunjukan ke jalan untuk melatih potensi yang dimiliki tersebut. Hal yang sering saya lakukan ketika peserta didik bermasalah yaitu memanggil mereka kemudian menanyakan masalah apa yang sedeng dihadapi kemudian memberikan solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut sehingga mereka memiliki visi misi hidup yang jelas (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai pembimbing yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kematangan pribadi peserta didik. Pendekatan yang dilakukan bersifat personal, karena guru berupaya memahami kondisi dan kemampuan setiap siswa sebelum memberikan arahan. Ketika menghadapi permasalahan, guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi melakukan pendampingan melalui dialog dan pemberian solusi. Hal ini mencerminkan upaya membangun kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kesadaran terhadap arah dan tujuan hidup, yang pada akhirnya mendukung perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Dewi Sinta, S.Pd.Ah dinyatakan sebagai berikut :

> Sebagai pembimbing, saya selalu mengarahkan peserta didik untuk menerapkan, Janji Siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan bimbingan rohani melalui pembacaan *Panaturan*, serta membantu mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika peserta didik menghadapi masalah, saya mengajak mereka berdiskusi dan memberikan solusi agar mampu menentukan tujuan serta memiliki visi dan misi hidup yang jelas (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasrkan wawancara di atas bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik melalui keteladanan, pendampingan, dan penguatan nilai keagamaan. Bimbingan tidak hanya berfokus pada perilaku, tetapi juga membantu peserta didik mengenali potensi, menghadapi persoalan, serta menentukan arah hidup. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran nilai, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, dan tujuan hidup yang berlandaskan ajaran agama, sehingga kecerdasan spiritual berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting sebagai pembimbing dan pemimpin dalam untuk moral dan spiritual dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai, pendampingan personal, pengembangan potensi, serta pemberian arahan dalam menghadapi berbagai persoalan. Jika dikaitkan dengan Teori Fungsional Struktural, peran tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu bagian penting dalam struktur pendidikan yang menjalankan fungsi untuk menjaga keteraturan, membentuk nilai, dan mengarahkan peserta didik agar mampu menjalankan

perannya secara baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, tetapi juga mendorong peserta didik memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, dan arah hidup yang jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyanti dan Gunawan (2023) yang menunjukkan bahwa guru agama memiliki peran sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing dapat dipahami sebagai mekanisme penting dalam menjaga keseimbangan fungsi pendidikan, yaitu menghubungkan pengetahuan agama dengan pembentukan karakter dan kehidupan nyata peserta didik, sehingga nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami, tetapi dapat dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

4.2.3 Peran Guru sebagai Motivator Dan Evaluator/Evaluasi.

Bredasarkan pernyataan enam infrorman, bahwa guru mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui motivasi dan evaluasi yang menekankan kepedulian, empati, serta penerapan nilai agama dalam kehidupan nyata. Motivasi diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami pentingnya berbuat baik, tetapi mampu mewujudkannya dalam tindakan, sedangkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan perkembangan sikap, perilaku, kedisiplinan, kepedulian, dan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian, proses pembelajaran dan penilaian diarahkan pada internalisasi nilai spiritual hingga tercermin dalam karakter dan perilaku sehari-hari peserta didik. menanggapi hal tersebut ibu Dewi Sinta, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu mengatakan:

> motivasi yang saya lakukan sebagai guru saat mengajar yaitu melalui nasehat- nasehat yang baik, kata-kata yang baik seperti, bahwa hidup ini hanya sekali maka pergunakan kesempatan tersebut untuk melakukan hal baik serta bermanfaat untuk orang lain, misalnya kalian menemukan temannya disekolah membutuhkan pertolongan maka tolonglah karena mereka adalah saudara kalian. Begitupun ketika kalian berada di masyarakat, kalian harus menolong siapapun yang membutuhkan pertolongan. Salah satu contoh pertolongan yang dilakukan disekolah yaitu ketika teman kalian ada yang sakit silahkan bawa ke UKS atau ada keluarga teman kalian yang meninggal silahkan galang dana untuk mengurangi penderitaan mereka (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasrakan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui internalisasi nilai kepedulian dan kemanusiaan. Motivasi yang diberikan diarahkan untuk membentuk kesadaran bahwa kehidupan memiliki makna ketika digunakan untuk berbuat baik dan memberikan manfaat bagi sesama. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mengembangkan empati, kepedulian, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap penderitaan orang lain, sehingga nilai spiritual tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata.

Sejalan dengan itu Ibu Itim, S.Ag selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik melalui nasihat yang sederhana dan mudah dipahami. Saya mengingatkan mereka untuk selalu berbuat baik, peduli, dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, karena saling menolong merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membentuk kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai kasih sayang, kepedulian, dan empati terhadap sesama. Nasihat yang diberikan menjadi sarana untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kesadaran moral dan kepekaan sosial,

sehingga mampu memahami bahwa kebaikan tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi perlu diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Dengan demikian, motivasi guru berperan dalam menginternalisasikan nilai spiritual menjadi karakter peduli dan suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Putu Diapurnaman, S.Pd.Ah dinyatakan sebagai berikut :

> Dalam memberikan motivasi, saya mengajarkan kepada peserta didik agar tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap orang lain. Misalnya, ketika ada teman yang sakit, mereka dapat membantu, atau ketika ada teman yang mengalami musibah, mereka dapat memberikan bantuan sesuai kemampuan (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasrkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menanamkan kecerdasan spiritual melalui pembentukan kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran bahwa kehidupan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kemampuan memberi manfaat bagi sesama. Dengan demikian, nilai spiritual diwujudkan dalam kepekaan terhadap kondisi orang lain, kemauan membantu, dan tindakan nyata sesuai kemampuan, sehingga berkembang menjadi karakter yang peduli dan berjiwa sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui motivasi yang menanamkan nilai kepedulian, kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial. Motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memberikan manfaat

dan membantu sesama. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual tidak berhenti pada pemahaman secara teoritis, melainkan diinternalisasikan menjadi sikap peduli, peka terhadap keadaan orang lain, suka menolong, dan mampu mewujudkan kebaikan dalam tindakan nyata sehari-hari.

Wawancara bersama Ibu Itim, S.Ag selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu mengatakan :

> dalam mengevaluasi peserta didik, apalagi ketika mengevaluasi spiritual mereka tentunya tidak cukup dengan memberikan soal berupa essai kemudian diperiksa lalu diberikan nilai, karena mengevaluasi spiritual peserta didik tidak segampang dengan mengevaluasi kecerdasan yang lain. Maka langkah awal yang saya lakukan dalam mengevaluasi mereka yaitu sambil memberikan soal sesui dengan materi yang perna di ajarkan disisi lain saya juga menilai keseharian mereka apakah mereka mampu mengimplementasikan pelajaran yang saya berikan dalam kesehariannya atau tidak, dengan begitu saya bisa memberikan nilai sesui dengan perkembangan mereka (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penilaian kecerdasan spiritual dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi menilai sejauh mana nilai-nilai agama telah dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana untuk melihat proses internalisasi nilai, perkembangan karakter, serta kesesuaian antara pemahaman agama dan praktik kehidupan peserta didik.

Sejalan dengan itu Maya Sari siswi SMAN 4 Palangka Raya mengatakan:

> Menurut saya, guru tidak hanya menilai kami dari hasil soal atau tugas yang diberikan, tetapi juga melihat sikap kami sehari-hari. Guru memperhatikan apakah kami sudah menerapkan ajaran agama yang dipelajari, seperti berdoa, menghormati guru, dan membantu teman (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kecerdasan spiritual menekankan keterwujudan nilai agama dalam perilaku nyata. Penilaian tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga melihat perkembangan karakter, kesadaran religius, sikap hormat, dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian dari proses untuk mengetahui sejauh mana ajaran agama telah dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Likarso Frandika Sari siswi SMAN 4 Palangka Raya dinyatakan sebagai berikut :

> Guru biasanya menilai kami dari tugas dan hasil belajar, tetapi juga memperhatikan perilaku kami di sekolah. Misalnya, apakah kami disiplin, sopan, mengikuti kegiatan keagamaan, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari situ guru melihat perkembangan sikap dan spiritual kami (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kecerdasan spiritual dilakukan secara holistik dengan melihat keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Penilaian tidak berhenti pada pencapaian akademik, tetapi diarahkan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai agama telah dihayati, menjadi kebiasaan, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai proses untuk memantau perkembangan karakter, kedisiplinan, kesadaran religius, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama secara nyata.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan secara holistik dengan

memperhatikan keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada sejauh mana nilai-nilai agama telah dipahami, dihayati, menjadi kebiasaan, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi berfungsi untuk memantau perkembangan karakter, kedisiplinan, kesadaran religius, sikap sosial, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama secara nyata.

Jadi Peran Guru sebagai Motivator Dan Evaluator/Evaluasi dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui motivasi dan evaluasi yang berkesinambungan. Motivasi diarahkan untuk menanamkan kepedulian, empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, sedangkan evaluasi dilakukan dengan melihat keselarasan antara pengetahuan agama, sikap, dan perilaku nyata peserta didik. Jika dikaitkan dengan Teori Fungsional Struktural, peran guru tersebut merupakan bagian dari fungsi struktur pendidikan dalam menanamkan nilai, membentuk keteraturan perilaku, serta menjaga keseimbangan sosial melalui pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga memastikan nilai tersebut terinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Achadah (2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan dan kegiatan keagamaan berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, serta penelitian Supriyanti dan Gunawan (2023) yang menegaskan pentingnya peran guru dalam membimbing dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, motivasi dan evaluasi menjadi dua fungsi penting guru dalam memastikan nilai-nilai spiritual tidak berhenti pada

pemahaman, tetapi berkembang menjadi karakter, kepedulian sosial, dan perilaku yang mencerminkan nilai agama.

4.3 Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya

Ragam yang menjadi kendala guru agama Hindu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMAN 4 Palangka Raya. Kendala tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda, sehingga sering terjadi perbedaan diantara mereka yang berdampak pada guru khususnya guru Pendidikan Agama Hindu sering mengalami hambatan dalam melakukan proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara penelti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Hindu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

4.3.1 Latar Belakang Keluarga Yang berbeda

Perbedaan latar belakang keluarga menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan penerapan ajaran agama Hindu dalam keluarga, sehingga tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik tidak sama. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memberikan pembinaan spiritual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menanggapi hal tersebut Ibu Itim, S.Ag Selaku Guru Agama Hindu mengatakan:

> Kendala dalam menegmbangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah peserta didik yang berasal dari backround kelurga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang benar-benar menerapkan nilai-nilai ajaran Hindu dalam keluarganya, ada juga yang berasal dari keluarga yang agama Hindu namun sebatas KTP saja sehingga sulit untuk menyamaratakan pembelajaran (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah perbedaan latar belakang keluarga dalam menerapkan ajaran agama Hindu. Hal ini menyebabkan perbedaan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyamaratakan proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Ibu Putu Diapurnaman, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Hambatan yang saya hadapi dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu adanya perbedaan pola pendidikan agama di lingkungan keluarga masing-masing. Sebagian peserta didik telah mendapatkan pembinaan agama Hindu secara baik dari orang tuanya, baik melalui kebiasaan bersembahyang maupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, terdapat pula peserta didik yang kurang mendapatkan pembiasaan tersebut di rumah. Akibatnya, pemahaman dan perilaku keagamaan mereka tidak sama, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pola pendidikan agama dalam keluarga memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Peserta didik yang terbiasa menerapkan ajaran Hindu di rumah cenderung memiliki pemahaman keagamaan yang berbeda dengan peserta didik yang kurang mendapatkan pembinaan agama dari keluarga. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Dewi Sinta, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Menurut pandangan saya, perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Tidak semua peserta didik memiliki pengalaman dan kebiasaan keagamaan yang sama. Ada keluarga yang sungguh-sungguh menanamkan ajaran Hindu

> kepada anak-anaknya, tetapi ada juga keluarga yang belum menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini menjadi tantangan bagi guru karena tingkat pemahaman dan pengamalan agama setiap peserta didik berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaan penanaman dan penerapan ajaran Hindu dalam keluarga menyebabkan tingkat pemahaman serta pengamalan keagamaan peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik terletak pada perbedaan latar belakang dan pola pendidikan agama dalam keluarga. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran Hindu setiap peserta didik tidak sama, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyamaratakan proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan teori kendala, kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi proses pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi serta memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Keterbatasan Program Sekolah

Keterbatasan program sekolah merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik karena belum adanya kegiatan khusus yang mendukung pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, diketahui bahwa pengembangan spiritual peserta didik masih lebih banyak bergantung pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas serta inisiatif guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan program sekolah sangat diperlukan agar pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berjalan secara optimal melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku sesuai ajaran agama Hindu. Menanggapi hal tersebut Ibu Dewi Sinta, S.Pd.Ah Selaku Guru Agama Hindu mengatakan:

> Menurut saya, salah satu kendala dalam mengajar Pendidikan Agama Hindu adalah belum adanya program sekolah yang secara khusus berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Akibatnya, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik masih lebih banyak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah belum adanya program sekolah yang secara khusus mendukung pembinaan spiritual, sehingga pengembangan nilai-nilai keagamaan masih bergantung pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas.

Sejalan dengan itu Ibu Putu Diapurnaman, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Hambatan yang saya hadapi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu kurangnya kegiatan atau program sekolah

> yang mendukung pembinaan spiritual secara langsung. Padahal, pengembangan spiritual tidak cukup hanya melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Hindu, tetapi juga perlu didukung oleh kegiatan nyata yang dapat membiasakan peserta didik menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah kurangnya program sekolah yang mendukung pembinaan spiritual melalui kegiatan nyata, sehingga penerapan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari belum dapat dilakukan secara optimal.

Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Itim, S.Ag Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Selama melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, saya melihat bahwa salah satu faktor penghambat pengembangan spiritual peserta didik adalah belum optimalnya dukungan program sekolah yang mengarah pada pembinaan spiritual. Kondisi ini menyebabkan pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik lebih banyak bergantung pada proses pembelajaran agama dan inisiatif guru dalam memberikan pembinaan (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik adalah belum optimalnya dukungan program sekolah, sehingga pembinaan spiritual masih bergantung pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan inisiatif guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah belum optimalnya dukungan program sekolah yang secara khusus diarahkan pada pembinaan spiritual. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan nilai-nilai keagamaan masih bergantung pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas

dan inisiatif guru, sedangkan kegiatan praktik keagamaan yang membiasakan peserta didik menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara optimal. Jika dikaitkan dengan teori kendala, kondisi ini menunjukkan adanya hambatan pada aspek kelembagaan, yaitu keterbatasan program sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Temuan ini sejalan Mawaddah dan Nurmawati (2024) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara budaya religius sekolah dan kecerdasan spiritual siswa. Juga didukung oleh n Ni Nyoman Ayu Suka Asih (2025) pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berperan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai agama, meskipun pelaksanaannya menghadapi kendala keterbatasan fasilitas dan waktu. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa keterbatasan program sekolah merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah melalui program keagamaan yang terencana dan berkelanjutan, seperti persembahyangan bersama, pembiasaan berdoa, serta kegiatan keagamaan Hindu lainnya, agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.3 Pengaruh Lingkungan Pergaulan Siswa

Lingkungan pergaulan siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. hasil wawancara, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Hindu di sekolah belum tentu diterapkan secara konsisten ketika peserta didik kembali ke lingkungan

keluarga dan pergaulannya. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan peserta didik melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Hindu. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi hal tersebut Ibu Itim, S.Ag Selaku Guru Agama Hindu mengatakan:

> Salah satu kendala yang saya hadapi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah pengaruh lingkungan tempat mereka bergaul. Meskipun di sekolah saya sudah berusaha memberikan bimbingan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Hindu, ketika peserta didik kembali ke lingkungan masing-masing, mereka dapat terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik sehingga perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Hindu (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik. Meskipun guru telah memberikan bimbingan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Hindu di sekolah, pengaruh lingkungan di luar sekolah dapat menghambat penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejalan dengan itu Ibu Putu Diapurnaman, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Menurut saya, lingkungan di luar sekolah menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Pembinaan keagamaan yang diberikan di sekolah terkadang tidak diterapkan secara konsisten ketika mereka berada di rumah atau bergaul dengan teman-temannya. Akibatnya, peserta didik berisiko melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Hindu (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah, baik lingkungan keluarga maupun pergaulan teman sebaya. Hal ini menyebabkan nilai-nilai ajaran agama Hindu yang telah diajarkan oleh guru di sekolah tidak selalu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat untuk memperkuat pembinaan spiritual peserta didik.

Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Dewi Sinta, S.Pd.Ah selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Kendala yang saya temui dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik adalah lingkungan pergaulan mereka yang kurang mendukung pembentukan perilaku religius. Guru memang telah berupaya mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan ajaran agama Hindu, tetapi pengaruh lingkungan sekitar dapat membuat mereka sulit mempertahankan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, pembinaan spiritual tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga dan pergaulan teman sebaya, menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurang konsistennya penerapan nilai-nilai ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan kerja sama antara guru, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan perilaku spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah, baik lingkungan keluarga maupun pergaulan teman sebaya. Meskipun guru telah memberikan bimbingan,

keteladanan, dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Hindu di sekolah, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih dapat terhambat oleh lingkungan yang kurang mendukung. Jika dikaitkan dengan teori kendala, kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang kurang baik merupakan faktor penghambat yang menyebabkan proses pembinaan spiritual peserta didik belum berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiritania (2025) bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dan di dukung oleh, penelitian Khoirun Nisa dkk (2025) menjelaskan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran keagamaan. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif, memperkuat pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu, serta membentuk perilaku religius peserta didik.

4.4 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya

Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam menanamkan ajaran agama, nilai moral, dan akhlak kepada peserta didik sebagai dasar pembentukan karakter yang baik. Pembentukan kecerdasan spiritual perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keluarga dan sekolah, dengan memberikan pemahaman ajaran Hindu, pembiasaan disiplin, keteladanan, serta bimbingan perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktarini (2024) yang menunjukkan

bahwa guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Dharma melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penelitian Estiana (2024) juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai pengajar, teladan, pengarah, dan fasilitator dalam membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Leslesy, Diatmika, dan Rudiarta (2025) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat nilai spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, dukungan aturan sekolah, keteladanan guru, pembiasaan, dan keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga mereka mampu memahami makna kehidupan, membedakan perilaku baik dan buruk, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Membiasakan Praktik *Spritual* Sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam infroman menyatakan bahwa guru menanamkan kesadaran spiritual dengan membangun hubungan batin peserta didik dengan Tuhan secara terus-menerus. Peserta didik diarahkan untuk menyadari kehadiran dan penyertaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, sehingga doa tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi menjadi sarana refleksi, penguatan keyakinan, dan pedoman dalam bertindak. Proses ini membentuk kesadaran religius, kedekatan dengan Tuhan, pengendalian diri, serta dorongan untuk senantiasa melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.. Menanggapi hal tersebut Ibu Putu Diapurnaman ,S.Pd.AH Diapurnaman pada tanggal 14 Oktober 2024 mengatakan:

> Saya mengajak peserta didik untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesuadah melakukan sesuatu (misalnya mulai dan mengakhiri belajar) karena hal ini dapat memupuk hubungan sadar antara anak dengan tuhan. Lalu mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang bagaimanakah sebenarnya tuhan terlibat dengan segala aktivitas mereka sehari-hari (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru berupaya membangun kesadaran spiritual peserta didik agar hubungan dengan Tuhan tidak berhenti pada ritual, tetapi berkembang menjadi kesadaran batin dalam menjalani kehidupan. Proses ini mendorong peserta didik untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki dimensi spiritual, sehingga tumbuh rasa kedekatan dengan Tuhan, kesadaran diri, pengendalian perilaku, serta dorongan untuk menjalani kehidupan secara lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu Ibu Itim, S.Ag selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Saya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa tuhan akan senantiasa membimbing mereka jika mereka senantiasa berdoa dan meminta dan meminta anak atau peserta didik untuk merenungi bahwa tuhan selalu ada dan memperhatikan mereka, bahkan tuhan sebenarnya sangatlah dekat dengan mereka (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru menanamkan kesadaran akan kedekatan dan penyertaan Tuhan dalam kehidupan peserta didik. Hal ini mendorong terbentuknya keyakinan, ketenangan batin, pengendalian diri, dan kesadaran moral, sehingga peserta didik terdorong untuk menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan dan menentukan perilakunya.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Likarso Frandika Sari siswi SMAN 4 Palangka Raya dinyatakan sebagai berikut :

> Guru selalu mengingatkan kami bahwa Tuhan selalu dekat dan menyertai kehidupan kami. Kami diajak untuk rajin berdoa, memohon petunjuk, serta menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan selalu berada dalam pengawasan Tuhan. Nasihat tersebut membuat kami lebih sadar untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan berusaha melakukan hal-hal yang baik (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik melalui internalisasi keyakinan terhadap kehadiran dan penyertaan Tuhan. Kesadaran tersebut kemudian menjadi landasan pengendalian diri dan pertimbangan moral, sehingga peserta didik tidak hanya mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga terdorong untuk menjaga perilaku dan membiasakan diri melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 4 Palangka Raya melalui pembiasaan, refleksi, dan penguatan kesadaran akan kedekatan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam perspektif Teori Kendala *(Theory of Constraints),* proses tersebut perlu dipahami sebagai upaya mengatasi kendala utama dalam internalisasi nilai spiritual, yaitu ketika kesadaran peserta didik belum sepenuhnya terbentuk sehingga nilai keagamaan belum konsisten diwujudkan dalam perilaku. Guru berfungsi mengidentifikasi dan mengurangi kendala tersebut melalui penguatan kesadaran, pendampingan, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Apinsah (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual menghadapi kendala yang berasal dari lingkungan dan kebiasaan peserta didik, sehingga guru perlu memberikan pembinaan, keteladanan, dan pendampingan secara konsisten. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan

spiritual tidak cukup hanya melalui penyampaian ajaran agama, tetapi membutuhkan upaya sistematis untuk mengatasi hambatan internal maupun lingkungan agar nilai spiritual dapat terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku nyata peserta didik.

4.4.2 Menanamkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Hindu

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan enam informan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menanamkan pemahan nilai-nilai ajaran hindu seperti *lime sarahan* adalah lima prinsip dasar atau rukun iman yang menjadi fondasi kepercayaan setiap umatnya. Memahami kelima pilar ini sangat penting untuk membangun keyakinan yang kokoh terhadap Sang Pencipta, alam semesta, dan sesama makhluk hidup. Menangggapi hal tersebut Ibu Dewi Sinta, S.Pd.AH selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu mengatakan:

> Salah satu upaya saya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ajaran hindu yaitu dalam hindu kaharingan seperti melafalkan lime sarahan setiap kali kita melakukan persembahyangan basarah karena itu dapat mengajarkan kesucian, tanggung jawab moral, dan kesadaran bahwa dunia ini sementara (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membentuk kecerdasan spiritual melalui internalisasi nilai-nilai Hindu Kaharingan yang menumbuhkan kesucian diri, kesadaran moral, tanggung jawab, serta pemahaman tentang hakikat kehidupan. Dengan demikian, ajaran agama diarahkan agar tidak sekadar diketahui, tetapi dihayati dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan secara baik dan bermakna.

Sejalan dengan itu Ibu Rusi Diana Sari, S.Pd selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu menyampaikan pendapatnya dinyatakan sebagai berikut:

> Upaya yang saya lakukan yaitu pada saat saya mengajar pelajaran panca sraddha. ini yang saya selalu tekankan kepada siswa bawah panca sraddha ini merupakan lima keyakinan dasar kita untuk membangun fondasi kepercayaan kepada tuhan sehingga dengan memahami ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan *Spritual* mereka (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru membangun kecerdasan spiritual melalui penguatan fondasi keyakinan keagamaan peserta didik. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran tersebut diharapkan mampu menumbuhkan keimanan, kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, serta menjadikan keyakinan agama sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Maya Sari siswi SMAN 4 Palangka Raya dinyatakan sebagai berikut :

> Guru selalu mengajarkan kami untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Hindu Kaharingan, salah satunya melalui pelafalan *Lime Sarahan* saat melaksanakan persembahyangan Basarah. Dari kegiatan tersebut, kami belajar tentang kesucian, tanggung jawab dalam berbuat, serta menyadari bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara sehingga harus dijalani dengan baik (wawancara 14 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran agama diarahkan pada proses internalisasi nilai, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi mampu membentuk kesadaran moral, tanggung jawab, kesucian diri, dan sikap bijaksana dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, nilai spiritual diharapkan menjadi pedoman nyata dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan seluruh hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual di SMAN 4 Palangka Raya peserta

didik melalui penguatan keyakinan dan internalisasi nilai-nilai Hindu Kaharingan, sehingga ajaran agama tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi berkembang menjadi kesadaran moral, tanggung jawab, kesucian diri, serta pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam perspektif Teori Kendala (Theory of Constraints), upaya tersebut menjadi langkah untuk mengatasi kendala berupa belum optimalnya pemahaman dan penghayatan nilai spiritual peserta didik dengan memperkuat fondasi keagamaan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Apinsah (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual memerlukan pembinaan dan pendampingan guru agar nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengatasi hambatan internalisasi nilai dengan membimbing peserta didik agar keyakinan dan ajaran Hindu Kaharingan benar-benar tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya" penulis simpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya:
   a) Sebagai pengajar sekaligus pemimpin untuk meningkatkan moral dan spiritual dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, melalui penanaman nilai, pendampingan personal, pengembangan potensi, serta pemberian arahan dalam menghadapi berbagai persoalan.
   b) Sebagai pembimbing, membangun moral dan spiritual dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai, pendampingan personal, pengembangan potensi, serta pemberian arahan dalam menghadapi berbagai persoalan.
   c) Sebagai motivator, dan evaluator, guru berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui motivasi dan evaluasi yang berkesinambungan. Motivasi diarahkan untuk menanamkan kepedulian, empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, sedangkan evaluasi dilakukan dengan melihat keselarasan antara pengetahuan agama, sikap, dan perilaku nyata peserta didik.

2. kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya:
   a) Latar belakang keluarga yang berbda,
   b) keterbatasan program sekolah
   c) Pengaruh lingkungan pregaulan siswa
3. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya :
   a) Membiasakan Praktik *Spritual* Sehari-hari melalui pembiasaan, refleksi, dan penguatan kesadaran akan kedekatan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
   b) Menanamkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Hindu, melalui penguatan keyakinan dan internalisasi nilai-nilai Hindu Kaharingan, sehingga ajaran agama tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi berkembang menjadi kesadaran moral, tanggung jawab, kesucian diri, serta pedoman dalam menjalani kehidupan.

5.2 Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut;

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Hindu

Guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan dapat terus mengoptimalkan perannya sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui

pembiasaan praktik keagamaan, pemberian keteladanan, penguatan pemahaman nilai-nilai ajaran Hindu Kaharingan, serta pendampingan yang berkelanjutan. Guru juga diharapkan memberikan motivasi dan bimbingan secara personal agar siswa semakin memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak SMAN 4 Palangka Raya diharapkan terus mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui penyediaan kesempatan dan fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan serta pembinaan karakter. Selain itu, kerja sama antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu, dan guru mata pelajaran lainnya perlu diperkuat agar nilai-nilai spiritual dapat diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Dukungan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pendidikan yang mendorong terbentuknya siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius.

3. Bagi Siswa Hindu

Siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya melalui kegiatan persembahyangan, tetapi juga melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Penerapan tersebut dapat diwujudkan dengan membiasakan sikap sopan santun, menghormati guru dan sesama, bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga hubungan baik dengan orang lain, serta mengembangkan Sraddha dan Bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa juga diharapkan mampu menjadikan bimbingan guru sebagai dorongan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung pembinaan kecerdasan spiritual anak melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan penanaman nilai-nilai ajaran Hindu dalam lingkungan keluarga. Komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah juga perlu dijaga agar pembinaan spiritual yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Dengan demikian, siswa memperoleh lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual secara berkesinambungan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kecerdasan spiritual siswa Hindu dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti keterlibatan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta efektivitas program keagamaan di sekolah. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda sebagai bahan perbandingan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

‘Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584), 4(02), 293–303.

Aan Komariah dan Djam’an Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Abidatunillah, F. A. (2018). Sembahyang dalam Agama Hindu, Kristen dan Islam menurut Frithjof Schuon (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).

Achadah, A. (2020). Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Diponegoro Dampit Malang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 6*(1), 57–69.

Apinsah. (2020). *Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ayu Rustriana. 2017. Spiritualitas Dalam Agama Hindu. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Yogyakarta : Pustaka

Bernard, Raho.2007.Teori Sosiologi Modern-Jakarta : Prestasi Pustaka

Bungin, Burhan (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta:Gajah Mada Press

Darmawan, K. E., & Arini, N. W. 2020. Peran Guru Profesional Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Hindu Melalui Efektivitas dan Kreativitas Pola Interaksi di Sekolah. Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru, 1(2), 1-18.

Dwiyoga Apriatin, Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 2 Sawangan kecamatan Ajibarang Banyumas, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)

Eliyahu M. Goldratt. (1999). THEORY OF CONSTRAINTS. 82, 1–13. https://doi.org/10.1142/9789812791870_0042

Estiana, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membangun Karakter Siswa Suputra melalui Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha di Sekolah Dasar UPTD SDN 25 Negeri Katon. WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Estiana, D. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membangun karakter siswa Suputra melalui implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha di Sekolah Dasar UPTD SDN 25 Negeri Katon. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4), 510–516.

Firda, Z. (2022). *Upaya guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SMP Negeri 1 Wonoayu Kab. Sidoarjo* [Skripsi, IAIN Kediri].

Gede Arsa Dkk. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. IVCEJ, Vol 1 No 1, Tahun 2018 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938

Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi PenelitiandanAplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2(1), 56-65.

Hurlock, Elizabeth.B. 1993 Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima), Jakarta: Erlangga.

Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, 1(1).

Khoirun Nisa'c, Herlin. 2015. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Negeri Bandung Tulungagung. Tulungagung: IAIN Tulungagung

Koentjaraningrat. (1978). Bunga Rampai Kebudayaan, Mentaliet dan Pembangunan. Jakarta: PT. Gramedia

Leslesy, W., Diatmika, I. G. E. P., & Rudiarta, I. W. (2025). Implementasi kegiatan sradha dan bhakti pada pembentukan karakter mandiri siswa Hindu di SMPN 1 Mataram. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 30*(2).

Leslesy, W., Diatmika, I. G. E. P., & Rudiarta, I. W. (2025). Implementasi kegiatan Sradha dan Bhakti pada pembentukan karakter mandiri siswa Hindu di SMPN 1 Mataram. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 30*(2), 103–118.

M. Hadi Anshory, Kamus Psikologi (Surabaya:Usaha Kanisius, 2015), 653.

M. Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Yogjakarta: Arr-Ruzz Media.

Made Padma. 2021. Metode Pendidikan Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar Negeri 5 Sayan. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Maliki, N., & Anbiyaa, H. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 9*(2), 123–136. https://doi.org/10.24235/oasis.v9i2.18983.

Marzuqi, I. (2017). *Spiritual Enlightment*. Elex Media Komputindo.

Masfuhah. (2022). *Peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas* [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri].

Masitah Handayan, dkk, "Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu", Jurnal Kewarganegaraan, 6. No. 3, (2022), 5173.

Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(2), 55-61.

Mitro. (2019). Peranan Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu, 8*(1), 1–21.

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujib, A. (2021). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SD N 4 Kuwayuhan* [Skripsi, IAINU Kebumen].

Musta'an. (2025). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli*. Tesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Naim. (2009). Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Oktarini, N. N. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dharma pada Siswa di SMK Negeri 4 Denpasar. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(1), 11–16.

Oktarini, N. N. A. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan nilai-nilai Dharma pada siswa di SMK Negeri 4 Denpasar. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(1), 11–16.

Pradopo. 2007. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putu Budiadnya. 2019. Peran Guru Rupaka Daalam Menanamkan Ajaran Agama Hindu Dalam Keluarga Di Kota Surakarta. Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

Rasti. (2025). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang* [Skripsi, IAIN Parepare].

Ratna. 2007. Estetika Sastra dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riduwan. 2004 : 104. Metode observasi dan penelitian. Jakarta : Rineka Cip

Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

Saleh, A. R., Djollong, A. F., Ahmad, M. I., Suherni, & Sukriati. (2025). *Penilaian Kecerdasan Spiritual sebagai Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran, 1(4), 26–37.

Sari, H. I. P. P. (2025). *Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1*

Padangsidimpuan. Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Sari, T. C. (2019). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kecerdasan spiritual peserta didik Muslim di SMP Nonmuslim Purworejo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].

Sari, Z. R., Rahim, F., & Mardiana, D. (2025). *Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Atas*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 15(3).

Sari, Z. R., Rahim, F., & Mardiana, D. (2025). Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Atas. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 15*(3), 419–432. https://doi.org/10.33367/ji.v15i3.7875

Satori , Djam'an. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : Alfabeta.

Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, Metode Penelitian, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Shofa Muthohar, Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global, (Surakarta :Media Insani, 2014) , 431.

Siagian, M. R., & Harahap, M. Y. (2025). *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Spiritual and Existential Intelligence*. Indonesian Journal of Education Research, 6(5), 531–539.

Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Subrata, G. H. (2021). PELAKSANAAN PUJA TRI SANDYA PADA MASYARAKAT DI DESA PAKRAMAN SUKASADA. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, *4*(2), 150-162.

Sugiyono, 2013, Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Supriyanti, & Gunawan, Y. I. P. (2023). Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs

Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1).

Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136

Tasqiya, R. S., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2019). *Peran orang tua dalam pengasuhan spiritual dan metode sosialisasi, kualitas lingkungan sekolah, dan kecerdasan spiritual remaja* [Skripsi, Institut Pertanian Bogor].

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet, 17 (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), 963

Zulkifli, Mustadi, & Mas'udi, A. T. (2026). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap peningkatan spiritual siswa kelas VII MTs Maulana Ishaq Kemantren Paciran Lamongan. *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 3*(2), 495–506.

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Itim, S.Ag
   Pekerjaan : Guru Agama Hindu SMAN 4 Palangka Raya
   TTL : Tewang Darayu, 11 Mei 1969
   Usia : 41 Tahun
   Alamat : Jl. Galaxy II No.1 Palangka Raya

2. Nama : Dewi Sinta, S.Pd.,AH
   Pekerjaan : Guru Agama Hindu SMAN 4 Palangka Raya
   TTL : Petak Puti, 14 Januari 1992
   Usia : 32 Tahun
   Alamat : Jl. Menteng VIII Ujung, Gg. Nyahu

3. Nama : Putu Diapurnaman, S.Pd.,AH
   Pekerjaan : Guru Agama Hindu SMAN 4 Palangka Raya
   TTL : Palangka Raya, 18 Juni 1992
   Usia : 32 Tahun
   Alamat : Jl. Kalibata, H. Aska 6, No. 18

4. Nama : Rusi Diana Sari, S.Pd
   Pekerjaan : Guru Agama Hindu SMAN 4 Palangka Raya
   TTL : Tumbang Karuei, 06 November 1998
   Usia : 26
   Alamat : Menteng XVIII

5. Nama : Likarso Frandika
   Pekerjaan : Siswa Hindu SMAN 4 Palangka Raya
   TTL : Tumbang Atei, 13 Mei 2008
   Usia : 16
   Alamat : Jl. Raden Saleh 1

6. Nama : Maya Sari
   Pekerjaan : Siswa Hindu SMAN 4 Palangka Raya
   TTL : Tumbang Dahuei 03 Mei 2008
   Usia : 16
   Alamat : Batu Suli 7

PEDOMAN WAWANCARA

1. Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya:
   a. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pengajar guru agama Hindu dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya?
   b. Bagaimana peran Bapak/lbu dalam membimbing siswa Hindu agar senantiasa berbuat baik dan mempunyai sifat Fleksibel, baik kepada guru maupun sesama siswa?
   c. Bagaiamana peran bapak/Ibu melatih siswa Hindu agar senantiasa mempunyai sifat tolong menolong baik ter hadap guru maupun sesama siswa?
   d. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa Hindu agar mereka memiliki visi misi hidup yang jelas?
   e. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi siswa Hindu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan spiritual mereka?
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya:
   a. Kendala atau faktor apa saja yang menghambat bapak/Ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya?
   b. faktor apa saja yang mendukung bapak/Ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya?
3. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya:
   a. Bagaimana upaya atau cara bapak/Ibu menghadapi faktor penghambat tersebut?

Siswa Hindu SMAN 4 Palangka Raya

a. Apakah guru-guru saat mengajar di kelas selalu menanamkan nilai-nilai spiritual?
b. Apa saja nilai-nilai spiritual yang di sampaikan oleh bapak/Ibu guru?
c. Seperti apa penerapan nilai-nilai spiritual yang di berikan bapak/Ibu guru?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntppraya@yahoo.com website : http://www.iahntp.ac.id

Nomor : 1118 /DK.FDA/PP.00.9/09/2024
Lamp : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Yth. Walikota Palangka Raya
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

di –
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa

Nama	:	Delta Erlinawatie
NIM	:	20 00 012
Jenjang	:	Strata Satu (S.1)
Prodi	:	Pendidikan Agama Hindu
Fakultas	:	Dharma Acarya
Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecardasan Spiritual Pada Siswa Hindu Di SMAN 4 Palangka Raya

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 19 September s/d 19 Oktober 2024 di SMAN 4 Palangka Raya Mahasiswa tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 18 September 2024
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19620307 200112 1 002

Tembusan Yth :
1. Kesbangpol Kota Palangka Raya

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website:www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0941/9/I/Bapplitbang

Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya Nomor : 1118/DK.FDA/PP.00.9/09/2024 Tanggal 18 September 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada	: **DELTA ERLINAWATIE**
NIM	: **20 00 012**
Tim Survey / Peneliti dari	: **MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU**
Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul	: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA HINDU DI SMAN 4 PALANGKA RAYA**
Lokasi	: **SMAN 4 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
   1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
   2). Kepala SMAN 4 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **19 NOVEMBER 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 19 SEPTEMBER 2024
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG

Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. Dekan Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya .

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 4 PALANGKA RAYA
Terakreditasi A, NPSN: 30203488, NSS: 301146001004
Jl. Sisingamangaraja III No.03, RT.005/RW.002 Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3244576
Laman: sman4palangkaraya.sch.id
Posel: sman.4praya@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor:420/1009/IV.421/SMAN 4 PR/2024

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palangka Raya, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **DELTA ERLINAWATIE**
Nomor Induk Mahasiswa	: 20 00 012
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Hindu
Jenjang	: S-1

Sesuai dengan Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah Nomor: 072/0941/9/I/Bapplitbang tanggal 19 September 2024, Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Palangka Raya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan berlaku dari tanggal 19 September 2024 s/d 19 November 2024 dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA HINDU DI SMAN 4 PALANGKA RAYA".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 01 November 2024
Kepala Sekolah,

SUDIRO, S.Pd., MM
NIP. 19670411 199002 1 004

Tembusan, kepada Yth :
1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Derah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah di-Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya di-Palangka Raya.
3. Sdr. **DELTA ERLINAWATIE** di-Palangka Raya.
4. Arsip.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3327942, Fax (0536) 3242762
Email: stahntppraya@yahoo.comwebsite : http://www.stahntp.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B-1492 /DK.FDA/PP.00.9/11/2023

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2023

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 2001, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-184/FDA.PAH/11/2023 Tanggal 11 November 2023 Perihal Mohon diterbitkan SK Pembimbing Proposal Skripsi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2023

Pertama : Menetapkan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Prodi Skripsi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya, Ins

DosenPembimbin ProposaProdiSkripsiPendidika AgamaHindu Fakultas DharmaAcaryaInstit• AgamaHindu NegeriTampun Penyang Palangka Raya melaksanaka tugZ masing-masin sesuaidengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2023 Tanggal 30 Nopember 2022

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali;

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 22 November 2023
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720307 200112 1 002

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidkan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Arsip.

LAMPIRAN :
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-[illegible]/DK.FDA/PP.00.9/11/2023
TANGGAL : 17 NOVEMBER 2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2023

Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Delta Erlinawatie NIM. 2000012	Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Spritual Pada Siswa SMAN 4 Palangka Raya Dalam Konteks Agama Hindu	Dr. I Nyoma Sidi Astawa, S.Ag., M.Ag	I Ketut Agus Muliana, M.Fil.H

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 22 November 2023
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720307 200112 1 002

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Dalton Erinaustio

NIM : 2000012

Judul Proposal : Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Pada Siswa SMAN 4 Palangka Raya Dalam Konteks Agama Hindu

Pembimbing : 1. Dr. I Nyoman Sida, M.Si, M.Ag.

2. .....

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	23/11/23	- Perbaiki latar belakang	
		lengkapi permasalahan dg jelas	
		- tambahkan grup kajian.	
		- tambahkan grup literatur	
		- perjelas pokok bahasan.	
		- pada rumusan gr sebut dg jelas kajian. dalam kelompok	
	19/12/23	- perbaiki lagi latarbelakang tambahkan kemelekatan topik/ masalah	
		- lengkapi prospek grup kajiannya	
		- perjelas. / pada pada dg memberi pada kutipan. yg salah. Atau yg kurang topik	
	14/1/24	- Bab I dengan cukup.	
		- perbaiki Bab II kajian	
		kajian perbaiki tambah	

		[illegible]	
		- [illegible]	
		[illegible]	
		- [illegible]	
		[illegible]	
		[illegible]	
		[illegible]	
	26/5/24	[illegible]	
		- [illegible]	
		[illegible]	
		- [illegible]	
		- [illegible]	
		[illegible]	
		[illegible]	
	20/5/24	- [illegible]	
		[illegible]	
		- [illegible]	
		- [illegible]	
	6/6/24	[illegible]	
		[illegible]	

Palangka Raya 6 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. [illegible]

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Delta Erinawaty

NIM : 2000012

Judul Proposal : Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Pada Siswa SMAN 4 Palangka Raya Dalam Konteks Agama Hindu

Pembimbing : 1. .....
2. I Ketut Agus Mulyana, M.Fil.H

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	6 Juni 23	Judul sebaiknya Peran Guru	
		dalam meningkatkan pemahaman	
		spiritual pada siswa Hindu	
		di SMAN 4 PKy	
	6 Juni 2023	kajian pustaka cari penelitian	
		terbaru 5 tahun terakhir	
	6 Juni 2023	Perbaiki penulisan kata yg typo,	
		penggunaan huruf besar-kecil,	
		dan kata penghubung	

Palangka Raya .....
Pembimbing,

.....

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntopraya@yahoo.com website : http://www.iahntp.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B- 691 /DK.FDA/PP.00.9/06/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2024

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti dituangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat : 1. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
6. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Hindu Dasar Nomor: B-70/FDA-PAH/PP.00.9/06/2024 Tanggal 19 Juni 2024 Perihal mohon diterbitkan SK Ujian Proposal.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2024.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2024 Tanggal 24 November 2023;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 19 Juni 2024

Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720307 200112 1 002

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan

LAMPIRAN :
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B- 671/DK.FDA/PP.00.9/06/2024
TANGGAL : 19 JUNI 2024
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2024.

Hari Tanggal/Pukul	Nama Mahasiswa	Tim Penguji Proposal Skripsi	Ruang
Selasa, 25 Juni 2024 14.00-16.00 WIB	Delta Eriinawatie 20 00 012	1. Mitro, S.Pd., M.Si 2. Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H 3. Serlis Rusandi, S.Pd.,M.Pd 4. Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.A 5. I Ketut Agus Muliana, S.Ag., M.Fil.H	Nantuajar Riwut Lingu 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 19 Juni 2024
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720307 200112 1 002

CATATAN REVISI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DELTA ERLINA NATIE.
NIM : 2000012.

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	SISTEMATIKA PENULISAN BELUM SESUAI DENGAN KAIDAH PENULISAN KARYA ILMIAH. TERUTAMA KUTIPAN-KUTIPAN		
	PERBAIKI/REVISI SESUAI SARAN DARI PENGUJI/TIM SEMINAR.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, Juni 2024
Penguji,

MITRO, S.Pd., M.Si
NIP. 19800114 200312 1 004

CATATAN REVISI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delta Erlinawatie
NIM : 20 00 012

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I-III	- Perbaiki proposal sesuai hasil Catatan Tim penguji.		
	- Perbaiki manfaat penelitian - Perbaiki kerangka berpikir		
	- Tambahkan pedoman wawancara		
	- perbaiki penulisan Daftar Pustaka sesuai Buku pedoman Skripsi.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 25 Juni 2024
Penguji:

Dr. I Gede Dharman Gunadha, M.A.H
NIP. 198708272015031004

CATATAN REVISI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DELTA ERLINAWATIE
NIM : 2000012

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Bab 3	Judul direvisi : Peran guru Pend. Agama Hindu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa Hindu di SMA 4 Palangka Raya. - Teknik pengumpulan informasi apa yg digunakan Observasi ✓		
	- Informasi yang akan digali dalam wawancara dengan guru dan siswa → Berikan uraian alasannya. → siswa Hindu - Tambahkan konsep kecerdasan spiritual. Faktor - yg mempengaruhinya.		
	- Semua kutipan agar dicantumkan dalam pustaka (Penulis nya), - Konsep : ① Kecerdasan Spiritual ② Faktor - yg mempengaruhi kecerdasan spiritual		
	③ Guru Agama Hindu		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 24 JUNI 2024
Penguji,

SERUS RUSANDI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740817 200112 1003

CATATAN REVISI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delta Erlinawatie
NIM : 20 00 012

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
I	- Latar Belakang tambahkan Kaitkan Literatur dengan Literatur sebelum 3 tahun Literatur yg telah dibahas dan pelajari dan Studi terdahulu		
I	- Tujuan khusus gunakan kata kerja yg lebih tepat - Manfaat penelitian dipertajam lebih jelas - - Manajemen pasalnya dalam dg manajemen dan tahun yg pasti		
II.	IAHN TP. - Kajian pustaka tambahkan Summary pada tinjauan dari Literatur - Konsep dijelaskan dan disesuaikan dg konsep yg akan dijalani		
III	- Teori Sandra dg topik permasalahan yg diteliti. - proses Pendidikan Sekolah dg pemerintah dan literatur - Metode disini secara operasional apa yg dilakukan		
IV	: Lokasi penelitian dijelaskan - Populasi Sampel tinjauan dijelaskan dan dijelaskan - Teknik pengumpulan data disesuaikan dg jenis dan teknik analisis data dijelaskan urutannya.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 25 Juni 2024
Penguji,

Ns. I Nyoman Sidi Arsana

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-105/DK.FDA/PP.00.9/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :

1. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggara Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelola dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
6. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2018 tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 021396/BII/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-B-58/FDA.PAH/PP.00.9/04/2026 Tanggal 28 April 2026 Perihal Permohonan SK Pembimbing Proposal.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 30 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-105/DK.FDA/PP.00.9/04/2026
TANGGAL : 30 April 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Delta Erlinawatie NIM : 20 00 012	Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Pada Siswa SMAN 4 Palangka Raya Dalam Konteks Agama Hindu.	Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A	Mitro, S.Pd.,M.Si

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 30 April 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
IAHN – TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Delta Erlina Watie
NIM : 2000012
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Hindu di SMAN 4 Palangka Raya

Pembimbing : 1 Dr. I. Nyoman Sidi Astawa, S.Pd Ag. M.A
2 .....

NO	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1	27/08/24	Buat pedoman wawancara dan proposal lapor proposal	
		-	
2	15/09/24	Proposal dan pedoman sudah cukup lengkap dilanjutkan ke lapangan	
3	19/09/24	- oleh beta perbaiki dari semua bab yang pengajuan ini	
		- analisis data yang belum yang dimasukkan dalam bab III	

1	2	3	4
9	22/09/24	-Gambar umum tabel buku peta umum yg - Abel di perjelas lebar dan di sebelah	
8	26/09/24	-perbaikan penulisan bab 1 pembahasan dg data urutan yg benar di bab - tulang belakang dg Litera atau hasil penelitian yg relevan	
6	30/09/24	-perbaikan Bab II sub 2 di tabel buku dan tulisan perjelas data yg ada - tabel Litera atau hasil penelitian yg relevan - Grafik di Seperti di buku atau di buat (di perbaiki -	
7	05/10/24	Perbaiki tabel dengan cantumkan dapat di - lyihat.	

Pekanbaru, 7 Oktober 2024
Pembimbing,

Dr. Nilyastuti Rahmi
Apriliza, S.Ag. M.S.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
IAHN – TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Delta Erinawatie
NIM : 2000017
Judul Skripsi : Peran Guru dalam meningkatkan pemahaman Spiritual Pada Siswa SMAN 1 Palangka Raya Dalam Konteks Agama Hindu

Pembimbing : 1 .....
2 Mitro, S.Pd., M.Si.

NO.	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1.	20/06/24	KONSULTASI PERSIAPAN	
		OBSERVASI / PENELITIAN	
		- PERBAIKI SETELAH SARAN	
		- DIACC UNTUK DAFTAR	
		JUTKAN KE PENELITIAN / PENGEMBILAN DATA.	
2.	15/09/24	KONSULTASI BAB IV	
		- HASIL PENELITIAN BAB IV DENGAN PEDOMAN WAWANCARA HARUS SINGKRON	
		- PERBAIKI SESUAI SARAN	
3.	22/09/24	LANJUT KONSULTASI BAB IV. DARI BEBERAPA PERTANYAAN	

1	2	3	4
		- PERHATIKAN RESPONDEN TERHADAP HASIL ANALISA- CARA ADS KEMAMPUAN DISTRIBUSI DAN DE- FINISI.	
		- PERBAIKI SESUAI SARAN DAN CATATAN.	
4	25/09/24	KONSULTASI PRAKTIKUM PADA BAB IV.	
		- DIACC/DISETUJUI UNTUK DILANJUTKAN KE BAB V	
5	30/09/24	KONSULTASI BAB V.	
		- KESIMPULAN/SARAN DI BAB V.	
		ANALISIS SINGKRONASI DENGAN HASIL EKSPLISIT DATA	
		PADA BAB IV	
		- PERBAIKI SESUAI SARAN DAN CATATAN.	
6	01/10/24	KONSULTASI LANJUTAN BAB V.	
		- PADA KESIMPULAN DI BAB V	
		PERHATIKAN SESUAI TUJUAN PENELITIAN	
		- LENGKAPI DAFTAR PUSTAKA DARI BAB I SAMPAI TERAKHIR.	
7	05/10/24	DISETUJUI UNTUK DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL	
		- DIPERBAIKI PERSYARATAN ETIKANYA.	

Pekanbaru, 08 - 10 - 2024

Pembimbing,

MIFROLS, S.Pd., M.Si

NIP. 198001 2005 12 1009

Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor:B-152/FDA.PAH/PP.00.9/10/2026 Tanggal 9 Oktober 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 12 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/406/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 12 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Rabu, 14 Oktober 2026 Pukul 08.00 10.00 WIB	Delta Erlinawatie NIM 2000012	Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A.	Mitro, S.Pd.,M.Si	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H.	1.Dr. I Komang Mertayasa, S.Pd.H.,M.Si. 2. Serlis Rusandi, M.Pd. 3. Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A. 4. Mitro, S.Pd.,M.Si	Nantuay ar Riwut Lingk. 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 12 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delta Erlina Watie
NIM : 20 000 12

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I - V	- perbaiki skripsi sesuai saran, catatan, dan masukan dari tim penguji.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 14 Oktober 2026
Penguji,

Dr. Idele Dharmawan Ginanjar

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delta Erinawatie
NIM : 2000012

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Tambahkan pada konsep kelengkapan spiritual - o faktor Eksternal - lingkungan sekolah. - kata Menunjukkan dalam judul perlu di pertimbangkan.		
	- faktor pendukung bukan termasuk kendala.		
	-		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 19 Oktober 2026
Penguji,

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delta Erlinawatie.
NIM : 2000012.

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
X	Abstrak : Judul tidak sama dengan judul Skripsi Bab I : Judul tidak sama dengan judul penelitian		
	Bab I : Uraikan indikator peningkatan / perubahan kecerdasan spiritual siswa. Saran no. 5 : Direvisi		20-26 10

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 14-10-2026.
Penguji,

Serlis Rutmuli, M.Pd.

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Delta Erinawatie
NIM : 2000012

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
IV	- Gambar umum di tabel harus diisi. - Tabel di hasil harus yg jelas - Tabel di uji harus jelas yg jelas Perbaiki untuk materi I dan bahasa tulisan sesuai yang baik.		
IV	- Perbaiki isian dari tabel ke pembahasan sesuai yg baik. - Tabel tidak yang menarik harus - Tabel hasil penelitian tersebut yang menarik lainnya.		
IV	- Perbaiki pada angka di belakang yang menjelaskan tabel - Perbaiki isian dari tabel yg baik.		
IV	- Perbaiki isian tulisan sesuai pembahasan baik. - Cek kembali isian tabel kembali.		

* Setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 14 Oktober 2026
Penguji,

Ns. I Nyoman [illegible]

CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DELTA ERLINA SAFTI
NIM : 2000102.

Halaman / Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- PERBAIKI / REVISI SESUAI SARAN, MASUKAN DARI CONTOH TIM PENGUJI. - MAX PERBAIKAN MAKSIMAL 14 HARI KERJA.		

* Setelah dilakukan revisi

Palembang, 16 - 10 - 2024

DAFTAR DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara Bersama Informan Pertama



2. Wawancara Bersama Informan Kedua



3. Wawancara Bersama Informan Ketiga



4. Wawancara Bersama Informan Keempat



5. Wawancara Bersama Informan Kelima



6. Wawancara Bersama Informan Keenam

